PENGUATAN NILAI KEARIFAN LOKAL PADA PROGRAM EKTRAKULIKULER TARI GANDRUNG DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SRONO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2025/2026.

SKRIPSI

Oleh :

Nur Maulidatur Rohma
NIM. 224101090004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PENGUATAN NILAI KEARIFAN LOKAL PADA PROGRAM EKTRAKULIKULER TARI GANDRUNG DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SRONO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2025/2026.

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh

Nur Maulidatur Rohma
NIM. 224101090004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PENGUATAN NILAI KEARIFAN LOKAL PADA PROGRAM EKTRAKULIKULER TARI GANDRUNG DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SRONO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2025/2026.

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Nur Maulidatur Rohma
NIM. 224101090004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Alfisyah Nurhayati, M.Si
NIP 197708162006042002

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PENGUATAN NILAI KEARIFAN LOKAL PADA PROGRAM EKTRAKULIKULER TARI GANDRUNG DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SRONO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2025/2026.

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Progam Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Kamis

Tanggal: 15 Oktober 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I, M.S.I	Novita Nurul Islami,M.Pd
NIP. 198502092025211009	NIP.198711212020122002

Anggota :

1. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I ( )
2. Alfisyah Nurhayati, S. Ag, M. Si ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Abd. Muis, S. Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ١٣

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti." (Q.S Al-Hujurat [49]:13)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019), Q.S. Al-Hujurat [49]: 13.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur, saya panjatkan terima kasih kepada Allah Swt. atas segala kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini mendapat Ridho dari-Nya. Karya ini saya persembahkan kepada orang yang senantiasa saya cintai sayangi:

1. Kepada kedua orang tua saya , Mashuri Firdaus dan Siti Nur Komariyah.,S.Pd . Terimakasih atas setiap doa, kasih sayang , pengorbanan dan perjuangan yang tak pernah lelah di berikan kepada saya, semoga setiap langkah kalian memilih mengabdikan hidup untuk pendidikan dan menjadi bagian dari berdirinya serta berkembang nya gudang ilmu selalu menjadi ladang pahala dan amal jariyah yang tidak pernah terputus.
2. Kepada empat adik saya , Dewi Nur Amalia , Nur Kamil Fahri , Muhammad Nur Hafiz Fridaus , Nur Alisha kamariya. Terima kasih telah menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kehadiran, dukungan, dan doa kalian menjadi salah satu alasan bagi saya untuk terus berjuang hingga sampai di titik ini. Teruslah belajar dan menggali ilmu, jangan pernah takut untuk bermimpi dan mengejar cita-cita. Jadilah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pribadi yang baik, kuat, dan pantang menyerah dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Semoga kelak kalian dapat meraih cita-cita yang kalian impikan dan menjadi kebanggaan bagi keluarga.

3. Kepada uti dan kung saya ,H. Moch. Ismail dan Hj. Suheti Ratih. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, doa, dan pengorbanan yang tak pernah putus. Semoga segala keinginan dan cita-cita yang diharapkan kepada saya dapat saya wujudkan dengan sebaik-baiknya. Semoga pencapaian ini menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih saya atas segala cinta dan kebaikan yang telah Uti dan Kung berikan selama ini.
4. Kepada uti saya Hj. Suherni. Trimakasih atas segala antusias dalam dukungan doa dan pengorbanan selama ini, semoga keinginan dan cita-cita yang diharapkan kepada saya dapat saya wujudkan dengan sebaik-baiknya
5. Kepada om dan tante saya Nurhafit Kurniawan,S.Pd.,M.Pd dan Efy Yuliyati S.Pd . Terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya dan selalu memberikan semangat ketika saya menghadapi berbagai kesulitan. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan doa yang telah diberikan kepada saya mendapatkan balasan terbaik.
6. Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada Mohammad Rifki Ardiansyah S.Pd. Karna telah membantu saya selama proses skripsi ini berlangsung, tentu saja juga memudahkan segala urusan saya di dalam segihal apapun, sekali lagi trimakasih kepada teman diskusi saya Mohammad Rifki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ardiansyah S.Pd. Yang selalu ada dan bisa menjadi orang pertama yang bisa saya andalkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Penguatan Nilai Kearifan Lokal Pada Program Ektrakulikuler Tari Gandrung Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2025/2026". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman terang benerang yaitu *Adinuul Islam*. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A, selaku PLT Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menyediakan berbagai fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), yang telah membimbing dan memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan sains Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ach. Barocky Zaimina, M.S.I, selaku koordinator prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Alfisyah Nurhayati, M.Si., selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan wadah dan motivasi kepada penulis dan selalu sabar dengan sepenuh hati dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti.
6. Slamet Subagyo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama 02 Srono Banyuwangi yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dan membantu dalam proses penelitian berlangsung.
7. Tutik puji, SP.d., selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama 02 Srono Banyuwangi yang telah membantu dan membimbing saya dalam penelitian ini.
8. Peserta didik kelas XI dan peserta didik ektrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama 02 Srono Banyuwangi yang telah berkontribusi dan membantu dalam penelitian ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khusus nya pada bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Tiada kata yang mampu penulis ucapkan selain doa dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan jasa yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Jember, 08 November 2026
Penulis

Nur Maulidatur Rohma
NIM: 224101090004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Nur Maulidatur Rohma, 2026: *Penguatan Nilai Kearifan Lokal pada Program Ekstrakurikuler Tari Gandrung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2025/2026.*

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Ekstrakurikuler, Tari Gandrung, Pembelajaran Kontekstual

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan pelestarian budaya. Salah satu bentuk implementasinya dapat dilakukan melalui penguatan nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler menjadi ruang pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai budaya daerah. Salah satu bentuk penguatan tersebut diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung sebagai warisan budaya lokal Banyuwangi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung sebagai sarana pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai dan norma sosial kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2025/2026; 2) Bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan Tari Gandrung dalam meningkatkan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal di SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2025/2026.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung sebagai sarana pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai dan norma sosial kepada peserta didik; 2) Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan Tari Gandrung dalam meningkatkan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal di SMP Negeri 2 Srono.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program ekstrakurikuler Tari Gandrung berperan sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang mampu menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kesopanan, serta kebanggaan terhadap budaya daerah; 2) Penerapan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan Tari Gandrung mampu meningkatkan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal melalui proses latihan, pembiasaan, keterlibatan dalam pertunjukan, serta pemahaman terhadap makna dan filosofi tari sebagai bagian dari identitas budaya Banyuwangi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Istilah 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**

A. Penelitian Terdahulu 12

B. Kajian Teori 21

1. Nilai Kearifan Lokal 21

2. Program Ekstrakurikuler di Sekolah 23

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Tari Gandrung sebagai Warisan Budaya Lokal 24
4. Penguatan Nilai Kearifan Lokal melalui Ekstrakurikuler Tari Gandrung 26
BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
B. Lokasi Penelitian 30
C. Subjek Penelitian 30
D. Tekhnik Pengumpulan Data 31
E. Analisis Data 33
F. Keabsahan Data 35
G. Tahap-Tahap Penelitian 35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 37
A. Gambaran Objek Penelitian 37
B. Penyajian dan Analisis Data 41
C. Pembahasan Temuan 74
BAB V PENUTUP 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 88

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Identifikasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian	17

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gedung SMP Negeri 2 Srono 37
Gambar 4.2 Surat Keterangan Ektrakurikuler SMP Negeri 2 Srono 40
Gambar 4.3 Kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung di SMP Negeri 2 Srono 42
Gambar 4.4 Penampilan acara pentas seni di SMPN 2 Srono 44
Gambar 4.5 Penampilan saat acara festival budaya Gandrung sewu 45
Gambar 4.6 Kegiatan ekstrakurikuler tari gandrung di halaman SMP Negeri 2 Srono 47
Gambar 4.7 Kegiatan ekstrakurikuler di halam SMP Negeri 2 Srono 60
Gambar 4.8 Penampilan saat acara gebyar sekolah di SMP Negeri 2 Srono 64
Gambar 4.9 Harsil karya kerajinan ompog peserta didik 66
Gambar 4.10 Pembelajaran materi kearifan local 70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, menumbuhkan kesadaran sosial, serta memperkuat identitas budaya sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.[1]

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan diarahkan agar peserta didik menjadi individu yang berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus berjalan seiring dengan penguatan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang hidup di lingkungan peserta didik.[2]

Kearifan lokal merupakan seperangkat nilai, norma, pengetahuan, serta kebijakan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat suatu daerah, kemudian diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.[3] Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman masyarakat dalam menjalankan kehidupan sosial, budaya, maupun lingkungan sehingga

[1] Daryanto, *Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta: Gava Media, 2019, .3

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. 5.

[3] Ibnu Mustopo Jati, "Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS", JPIPS, Vol. 14 No. 2, Desember (2022), 247.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membentuk identitas dan karakter khas suatu daerah. Dengan demikian, kearifan lokal tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena menjadi bagian penting dari warisan budaya yang mencerminkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat setempat. Keberadaan kearifan lokal juga memiliki peran strategis dalam memperkuat jati diri bangsa di tengah keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia.

Namun, di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus informasi, nilai-nilai kearifan lokal mulai mengalami pergeseran dan cenderung terabaikan oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda. Pengaruh budaya luar yang semakin mudah diakses sering kali menyebabkan berkurangnya apresiasi terhadap budaya dan tradisi daerah. Kondisi tersebut menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius karena dapat mengancam kelestarian identitas budaya lokal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal adalah dengan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Melalui pembelajaran yang memuat unsur-unsur kearifan lokal, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan.[4]

Dalam konteks tersebut, penguatan nilai kearifan lokal menjadi penting karena kearifan lokal merupakan sumber nilai yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Penguatan ini juga memiliki dasar kebijakan, salah satunya melalui Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal pada

[4] Ni Nyoman Mira Sriyanti dan Putu Sriartha, "Pengembangan Sumber Belajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Sistem Subak dalam Membangun Nilai Karakter siswa", JPIPSI, Vol. 3. No. 2, Oktober (2019).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kurikulum 2013 yang memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi daerah dan keunggulan lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik yang berakar pada budaya bangsa.[5]

Pendidikan berbasis kearifan lokal dipandang mampu memperkuat jati diri peserta didik sekaligus menjadi strategi menghadapi tantangan globalisasi. Koentjaraningrat menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan sistem gagasan dan tindakan manusia yang dipelajari dan diwariskan melalui proses sosial.[6] Tilaar menegaskan bahwa pendidikan nasional perlu berfungsi sebagai sarana pelestarian nilai sosial-budaya bangsa agar tidak tergerus perubahan zaman.[7] Sementara itu, Sibarani menekankan bahwa kearifan lokal berperan sebagai pedoman moral dan sosial masyarakat yang menjaga kesinambungan nilai luhur warisan budaya.[8]

Penguatan kearifan lokal dalam pendidikan dapat dilakukan tidak hanya melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui kegiatan nonakademik seperti ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki posisi strategis karena memberi ruang pengalaman langsung, pembiasaan nilai, serta penguatan karakter melalui praktik nyata. Dengan demikian, ekstrakurikuler tidak hanya menjadi wadah pengembangan minat dan bakat, tetapi juga dapat menjadi media internalisasi nilai budaya lokal secara lebih kontekstual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[5] Permendikbud RI No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal dalam Kurikulum 2013, . 2.
[6] Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 1984, . 18.
[7] H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004, . 75.
[8] Sibarani, R., *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*, Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan, 2014, . 21.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Secara teoretis, konsep kearifan lokal memiliki keterkaitan yang kuat dengan kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya dalam perspektif budaya, nilai, dan pembelajaran kontekstual. Pandangan Koentjaraningrat menyatakan bahwa kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwariskan secara sosial dari generasi ke generasi.[9] Dalam konteks IPS, hal ini termasuk dalam kajian interaksi manusia dengan lingkungan sosial dan budaya, di mana peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa nilai-nilai lokal merupakan bagian penting dari sistem budaya yang membentuk pola perilaku masyarakat.

Selanjutnya, pemikiran H.A.R. Tilaar menegaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai agen sosialisasi sekaligus pelestarian budaya.[10] Hal ini sejalan dengan tujuan IPS yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai dan norma sosial agar peserta didik mampu mempertahankan identitas budaya di tengah arus globalisasi. Sementara itu, konsep yang dikemukakan oleh Robert Sibarani menempatkan kearifan lokal sebagai pedoman moral dan sosial masyarakat.[11] Dalam IPS, konsep ini berkaitan erat dengan teori nilai dan norma yang menjadi dasar dalam pembentukan perilaku sosial yang sesuai dengan budaya setempat. Lebih lanjut, penguatan kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual atau contextual

[9] Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), . 150.
[10] H.A.R. Tilaar, Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia (Jakarta: Grasindo, 2004), . 88.
[11] Robert Sibarani, Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan (Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan, 2014), . 112.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

teaching and learning (CTL), yang menekankan pengalaman langsung (*learning by doing*).[12]

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Srono, sekolah ini memiliki program ekstrakurikuler Tari Gandrung yang dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh siswa. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya lokal Banyuwangi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter melalui pembelajaran nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa bangga terhadap budaya daerah. Namun demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler ini masih menghadapi tantangan, terutama rendahnya minat sebagian siswa terhadap kesenian tradisional serta kuatnya pengaruh budaya modern yang lebih dominan dalam kehidupan remaja.

Tari Gandrung sebagai salah satu ikon budaya Banyuwangi memiliki nilai-nilai filosofis yang relevan dengan pendidikan karakter dan penguatan identitas budaya. Nilai-nilai seperti kebersamaan, kesopanan, ketekunan, serta penghargaan terhadap tradisi dapat diinternalisasikan melalui proses latihan dan pementasan. Oleh karena itu, Tari Gandrung berpotensi menjadi media pendidikan yang tidak hanya membangun keterampilan seni, tetapi juga menanamkan nilai sosial-budaya dalam kehidupan peserta didik.[13]

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul "Penguatan Nilai Kearifan Lokal pada Program Ekstrakurikuler Tari Gandrung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2025/2026" penting

[12] Elaine B. Johnson, Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna, terj. Ibnu Setiawan (Bandung: MLC, 2012), . 65.
[13] Hasil Observasi Awal di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi, November 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

untuk dilakukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan ekstrakurikuler sebagai ruang utama penguatan kearifan lokal, bukan hanya pembelajaran formal di kelas. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran penerapan penguatan nilai budaya lokal di tingkat SMP sekaligus menjadi rujukan pengembangan program sekolah dalam menanamkan karakter, cinta budaya, dan identitas bangsa di tengah arus globalisasi.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini dapat sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung sebagai sarana pembelajaran konstektual dalam menanamkan nilai dan norma sosial kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan Tari Gandrung dalam meningkatkan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal di SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2025/2026?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung sebagai sarana pembelajaran konstektual dalam menanamkan nilai dan norma sosial kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2025/2026?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan Tari Gandrung dalam meningkatkan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal di SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2025/2026?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan karakter dan kebudayaan, khususnya mengenai penguatan nilai-nilai kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler seni. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan model pendidikan berbasis budaya lokal di sekolah.

Pernyataan tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena IPS menekankan pemahaman tentang kehidupan sosial, nilai, norma, dan kebudayaan dalam masyarakat. Dalam perspektif IPS, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan sosialisasi nilai-nilai budaya. Hal ini sejalan dengan teori sosiologi pendidikan dari Émile Durkheim yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mewariskan nilai, norma, dan kebudayaan kepada generasi muda. Dalam konteks tersebut, kegiatan ekstrakurikuler seni menjadi media konkret untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian dari proses sosialisasi. Selain itu, dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kajian antropologi IPS, Koentjaraningrat menjelaskan bahwa kebudayaan mencakup sistem nilai, gagasan, dan tindakan yang diwariskan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan nilai kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler seni di sekolah merupakan bentuk nyata pelestarian budaya melalui proses pendidikan

2. Secara Praktis
   a. Bagi Guru dan Pembina Ekstrakurikuler

      Dapat menjadi acuan dalam menerapkan strategi pembelajaran dan pembinaan yang kreatif serta efektif dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik melalui kegiatan Tari Gandrung.

   b. Bagi Sekolah

      Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam merancang dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pelestarian budaya lokal dan pembentukan karakter siswa.

   c. Bagi Peserta Didik:

      Menumbuhkan rasa cinta, kebanggaan, dan kepedulian terhadap budaya daerah Banyuwangi, khususnya Tari Gandrung, serta membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kegiatan seni.

   d. Bagi Peneliti Lain

      Menjadi sumber informasi dan referensi awal bagi penelitian lanjutan terkait pendidikan karakter berbasis budaya lokal, pelestarian seni

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tradisional, dan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan pendidikan formal.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[14] Penelitian ini dimaknai sebagai upaya untuk memperkuat, menanamkan, dan membiasakan nilai-nilai budaya lokal Banyuwangi melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung di SMP Negeri 2 Srono. Penguatan dilakukan dengan menjadikan Tari Gandrung tidak hanya sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter dan pelestarian budaya yang membentuk sikap, perilaku, serta kesadaran peserta didik terhadap identitas budaya daerahnya pada tahun pelajaran 2025/2026.

1. Penguatan

   Penguatan adalah proses memperteguh dan meningkatkan pemahaman serta penerapan suatu nilai agar menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik. Dalam penelitian ini, penguatan berarti usaha terencana yang dilakukan sekolah dan pembina ekstrakurikuler untuk menumbuhkan kesadaran, sikap, dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal melalui aktivitas latihan, pembiasaan, dan keterlibatan dalam kegiatan Tari Gandrung.

   Penguatan merupakan proses terencana untuk menanamkan dan

[14] Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2024), 42.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membiasakan nilai agar menjadi bagian dari sikap dan perilaku siswa, khususnya nilai kearifan lokal yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung.

2. Nilai Kearifan Lokal

   Nilai kearifan lokal adalah seperangkat nilai, norma, kebiasaan, dan pandangan hidup yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat setempat serta diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam penelitian ini, nilai kearifan lokal merujuk pada nilai-nilai budaya Banyuwangi yang terkandung dalam Tari Gandrung, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kesopanan, rasa hormat, serta kebanggaan terhadap budaya daerah.

3. Program Ekstrakurikuler

   Program ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang diselenggarakan sekolah untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan karakter peserta didik. Dalam penelitian ini, program ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan Tari Gandrung yang dilaksanakan secara terstruktur di SMP Negeri 2 Srono sebagai wadah pembelajaran seni sekaligus penguatan nilai kearifan lokal.

4. Tari Gandrung

   Tari Gandrung adalah salah satu seni tari tradisional khas Banyuwangi yang berkembang sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat setempat. Dalam penelitian ini, Tari Gandrung dipahami sebagai bentuk kesenian tradisional yang mengandung nilai sosial-budaya dan dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dijadikan media pembelajaran karakter melalui proses latihan, pemahaman gerak, ekspresi, tata krama, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan seni budaya di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan penting bagi peneliti untuk memperkaya landasan teori, membandingkan temuan, serta melihat posisi dan orisinalitas penelitian yang sedang dilakukan. Melalui kajian penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi celah penelitian (research gap) yang belum banyak dibahas dan menentukan kontribusi penelitian yang akan dilakukan. Meskipun belum ditemukan penelitian dengan judul yang sama persis, beberapa penelitian yang relevan tetap dijadikan referensi untuk mendukung dan memperkuat kajian dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan tema penguatan nilai kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1. Penelitian Siti Nur Aini (2022) dengan judul "Pelestarian Budaya Lokal Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP". Penelitian ini mengkaji bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tari di tingkat SMP dapat menjadi sarana pelestarian budaya daerah sekaligus media pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari tidak hanya melatih keterampilan gerak, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, serta penghargaan terhadap budaya lokal. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler tari pada jenjang SMP dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menekankan peran seni tari sebagai sarana pelestarian budaya. Perbedaannya, penelitian ini belum secara spesifik mengarah pada tari Gandrung Banyuwangi sebagai objek budaya, sedangkan penelitian Anda berfokus pada tari Gandrung sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Banyuwangi, khususnya di SMP Negeri 2 Srono.[15]

2. Penelitian Dwi Lestari (2023) berjudul "Internalisasi Nilai Budaya Lokal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa SMP". Penelitian ini membahas proses internalisasi nilai budaya lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, mulai dari perencanaan latihan, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi kegiatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal yang muncul meliputi rasa hormat pada tradisi, tanggung jawab, kebersamaan, serta kecintaan terhadap identitas daerah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji nilai budaya lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan pada proses internalisasi nilai secara umum, sedangkan penelitian Anda menekankan pada penguatan nilai kearifan lokal yang lebih spesifik dan terarah, misalnya nilai kebanggaan budaya Using, kesopanan dalam ekspresi tari, serta semangat pelestarian tradisi Gandrung.[16]
3. Penelitian Rika Wulandari (2024) berjudul "Peran Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa SMP". Penelitian ini

[15] Siti Nur Aini, *Pelestarian Budaya Lokal Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP*, (skripsi Universitas Negeri Malang 2022).

[16] Dwi Lestari, *Internalisasi Nilai Budaya Lokal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa SMP*, (skripsi Universitas Negeri Surabaya 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengkaji peran ekstrakurikuler seni tari sebagai media pendidikan karakter di SMP. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan tari mampu membentuk karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, serta mampu menumbuhkan rasa kebersamaan antaranggota. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menempatkan ekstrakurikuler tari sebagai sarana pendidikan nilai pada siswa SMP. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih dominan membahas nilai karakter secara umum, sedangkan penelitian Anda lebih fokus pada nilai kearifan lokal yang melekat pada tari Gandrung sebagai warisan budaya daerah Banyuwangi.[17]

4. Penelitian Ahmad Fajar (2023) berjudul "Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP: Studi Penguatan Identitas Budaya Daerah". Penelitian ini menelaah bagaimana pembelajaran seni budaya di SMP dapat memperkuat identitas budaya daerah melalui pengenalan seni tradisional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih memahami budaya lokal ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan praktik seni daerah setempat, termasuk nilai kebersamaan, penghormatan terhadap leluhur, dan pelestarian tradisi. Persamaan dengan penelitian Anda adalah sama-sama mengangkat tema kearifan lokal dan penguatan identitas budaya pada jenjang SMP. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembelajaran seni budaya dalam kelas, sedangkan penelitian Anda menekankan pada konteks program ekstrakurikuler tari

[17] Rika Wulandari, *Peran Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa SMP*, (skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gandrung sebagai kegiatan non-akademik yang lebih fleksibel dan intens dalam pembinaan budaya.[18]

5. Penelitian Novita Rahayu (2023) berjudul "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP". Penelitian ini mengkaji tradisi sedekah bumi sebagai warisan budaya masyarakat yang mengandung nilai sosial, budaya, dan spiritual. Penelitian tersebut menegaskan bahwa nilai kearifan lokal seperti gotong royong, solidaritas sosial, rasa syukur, serta kepedulian terhadap lingkungan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di SMP agar lebih kontekstual dan bermakna. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kearifan lokal dan relevansinya bagi pembentukan sikap serta karakter siswa SMP. Perbedaannya, penelitian terdahulu mengkaji tradisi masyarakat sebagai sumber pembelajaran IPS, sedangkan penelitian Anda meneliti program ekstrakurikuler tari Gandrung sebagai media penguatan nilai kearifan lokal dalam kegiatan seni dan budaya sekolah.[19]
6. Penelitian Rizka Amalia (2024) dengan judul *"Peran Ekstrakurikuler Tari Gandrung dalam Pelestarian Budaya Lokal pada Siswa SMP di Banyuwangi"*. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP negeri di Kabupaten Banyuwangi dan bertujuan untuk mendeskripsikan peran

[18] Ahmad Fajar, *Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP: Studi Penguatan Identitas Budaya Daerah*, (skripsi Universitas Negeri Semarang 2023).

[19] Novita Rahayu, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran Ips Smp*, (skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Tari Gandrung berperan penting dalam menumbuhkan rasa cinta budaya daerah, kedisiplinan, kebersamaan, serta kebanggaan siswa terhadap identitas budaya Using. Selain itu, kegiatan latihan dan pementasan Tari Gandrung mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam upaya pelestarian budaya lokal Banyuwangi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji ekstrakurikuler Tari Gandrung pada jenjang SMP di wilayah Banyuwangi sebagai media pelestarian budaya dan penguatan nilai kearifan lokal. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan pada peran ekstrakurikuler dalam pelestarian budaya secara umum, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada proses penguatan nilai kearifan lokal yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung di SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2025/2026.[20]

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbasis budaya lokal di SMP, baik melalui pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter, identitas budaya, serta pelestarian tradisi daerah. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa seni tradisional tidak hanya menjadi sarana hiburan atau keterampilan, tetapi juga media

[20] Rizka Amalia, *Peran Ekstrakurikuler Tari Gandrung dalam Pelestarian Budaya Lokal pada Siswa SMP di Banyuwangi*, (skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendidikan nilai seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, kebersamaan, serta kecintaan terhadap budaya lokal.

Namun demikian, masih terdapat celah penelitian (research gap), yaitu belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji penguatan nilai kearifan lokal melalui ekstrakurikuler Tari Gandrung pada jenjang SMP, khususnya dalam konteks sekolah yang berada di wilayah budaya Using seperti SMP Negeri 2 Srono. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi penting untuk memperkuat pemahaman mengenai bagaimana Tari Gandrung tidak hanya dipelajari sebagai seni pertunjukan, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai kearifan lokal Banyuwangi kepada generasi muda di lingkungan sekolah.

Adapun identifikasi persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada uraian tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Identifikasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Posisi Peneliti
1	2	3	4	5
1	Siti Nur Aini (2022) *"Pelestarian Budaya Lokal Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP"*	Sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di jenjang SMP sebagai sarana pelestarian budaya lokal serta pembentukan sikap dan karakter siswa melalui aktivitas seni.	Penelitian terdahulu menekankan pelestarian budaya lokal secara umum melalui ekstrakurikuler tari, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada penguatan nilai kearifan lokal melalui ekstrakurikuler Tari Gandrung di SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2025/2026.	Penelitian ini menegaskan fokus pada penguatan (reinforcement) nilai kearifan lokal, bukan sekadar pelestarian budaya, dengan objek spesifik Tari Gandrung dan konteks institusi yang jelas.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Posisi Peneliti
1	2	3	4	5
2	Dwi Lestari (2023) *"Internalisasi Nilai Budaya Lokal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa SMP"*	Sama-sama membahas nilai budaya lokal yang ditanamkan kepada siswa SMP melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, serta melihat ekstrakurikuler sebagai media pendidikan nilai.	Penelitian terdahulu berfokus pada proses internalisasi nilai budaya lokal secara umum, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada penguatan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Tari Gandrung serta bagaimana nilai tersebut dibangun dan dipraktikkan dalam program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Srono.	Penelitian ini memposisikan diri pada proses penguatan nilai kearifan lokal berbasis praktik Tari Gandrung, termasuk bagaimana nilai tersebut dibangun, dipraktikkan, dan dipertahankan secara berkelanjutan.
3	Rika Wulandari (2024) *"Peran Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa SMP"*	Sama-sama meneliti ekstrakurikuler tari di SMP sebagai sarana pembentukan nilai positif pada siswa, seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri.	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada nilai karakter umum yang muncul dari kegiatan tari, sedangkan penelitian ini berfokus pada nilai kearifan lokal (identitas budaya daerah, pelestarian tradisi, kebanggaan budaya Using/Banyuwangi) yang diperkuat melalui Tari Gandrung di SMP Negeri 2 Srono.	Penelitian ini menitikberatkan pada nilai kearifan lokal Using/Banyuwangi (identitas budaya, pelestarian tradisi, kebanggaan daerah) sebagai fokus utama, bukan nilai karakter umum semata.
4	Ahmad Fajar (2023) *"Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP: Studi Penguatan Identitas Budaya Daerah"*	Sama-sama mengangkat tema kearifan lokal dan upaya penguatan identitas budaya daerah pada siswa SMP melalui kegiatan seni dan budaya.	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada pembelajaran seni budaya di dalam kelas, sedangkan penelitian ini berfokus pada program ekstrakurikuler Tari Gandrung sebagai kegiatan di luar jam pelajaran yang lebih menekankan praktik, pembinaan, dan pewarisan nilai kearifan lokal secara berkelanjutan.	Penelitian ini memperluas kajian pada ranah ekstrakurikuler, dengan pendekatan praktik langsung dan pembinaan berkelanjutan melalui Tari Gandrung.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Posisi Peneliti
1	2	3	4	5
5	Novita Rahayu (2023) *"Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP"*	Sama-sama menekankan pentingnya kearifan lokal sebagai media pendidikan nilai pada siswa SMP, serta menunjukkan bahwa budaya lokal dapat memperkuat karakter dan kecintaan terhadap budaya daerah.	Penelitian terdahulu mengkaji tradisi Sedekah Bumi dan pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS SMP, sedangkan penelitian ini mengkaji penguatan nilai kearifan lokal melalui ekstrakurikuler Tari Gandrung di SMP Negeri 2 Srono, sehingga konteksnya lebih pada kegiatan seni budaya sekolah dan pembinaan praktik tari.	Penelitian ini berbeda pada media implementasi, yaitu seni pertunjukan Tari Gandrung sebagai wahana konkret penguatan nilai kearifan lokal di sekolah.
6	Rizka Amalia (2024) "Peran Ekstrakurikuler Tari Gandrung dalam Pelestarian Budaya Lokal pada Siswa SMP di Banyuwangi"	Sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung pada jenjang SMP sebagai sarana pelestarian budaya lokal dan penanaman nilai kearifan lokal Banyuwangi.	Penelitian terdahulu menekankan peran ekstrakurikuler Tari Gandrung dalam pelestarian budaya lokal secara umum di SMP Banyuwangi, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penguatan nilai kearifan lokal yang terinternalisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung di SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2025/2026.	Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus penguatan nilai kearifan lokal secara spesifik dan kontekstual di SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2025/2026**,** sehingga lebih terarah pada dimensi nilai dan proses pembinaannya.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa seluruh penelitian tersebut sama-sama menekankan pentingnya kearifan lokal sebagai sarana pendidikan yang kontekstual bagi siswa Sekolah Menengah Pertama. Kegiatan berbasis budaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lokal, khususnya melalui ekstrakurikuler seni tari, terbukti tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat dan minat, tetapi juga menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, kebersamaan, serta rasa bangga terhadap identitas budaya daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu mengkaji penguatan nilai kearifan lokal pada program ekstrakurikuler Tari Gandrung di SMP Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2025/2026, dengan menekankan bagaimana nilai-nilai budaya lokal Banyuwangi dapat diwariskan kepada siswa melalui aktivitas latihan, pembinaan, dan pementasan tari.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajian, fokus penelitian, serta konteks penerapannya. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya membahas pelestarian budaya lokal melalui ekstrakurikuler tari secara umum, internalisasi nilai budaya, atau penanaman nilai karakter siswa SMP, sedangkan penelitian ini secara spesifik memfokuskan kajian pada Tari Gandrung sebagai warisan budaya khas Banyuwangi yang memiliki makna, simbol, serta nilai kearifan lokal yang kuat. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kekhasan pada lokasi dan konteks sosial budaya sekolah, yaitu SMP Negeri 2 Srono yang berada dalam lingkungan masyarakat yang dekat dengan tradisi Gandrung, sehingga memungkinkan adanya proses penguatan nilai kearifan lokal yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menghadirkan konteks baru berupa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penguatan nilai-nilai kearifan lokal melalui program ekstrakurikuler Tari Gandrung di tingkat SMP. Pemanfaatan Tari Gandrung tidak hanya memberikan pengalaman belajar seni yang lebih dekat dengan realitas budaya siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya pelestarian budaya daerah, penghormatan terhadap tradisi lokal, serta penguatan identitas budaya Banyuwangi. Melalui penguatan nilai-nilai tersebut, program ekstrakurikuler Tari Gandrung diharapkan mampu membentuk siswa yang tidak hanya terampil dalam seni tari, tetapi juga memiliki karakter sosial-budaya yang kuat, cinta terhadap budaya lokal, serta berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan warisan kearifan lokal di lingkungan masyarakatnya.

B. Kajian Teori

1. Nilai Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman hidup. Kearifan lokal mencerminkan sistem nilai, norma, dan pengetahuan tradisional yang mengatur hubungan manusia dengan sesama, alam, dan Tuhan.

Koentjaraningrat menyatakan bahwa kebudayaan lokal mencakup gagasan, nilai, norma, dan peraturan yang menjadi acuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.[21] Sementara itu, Sartini menjelaskan bahwa kearifan lokal mengandung kebijaksanaan, nilai etika, dan moral yang bersumber dari pengalaman kolektif suatu komunitas.[22]

Dengan demikian, kearifan lokal dapat dipahami sebagai identitas budaya yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu serta menjaga keberlanjutan budaya daerah.

b. Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Nilai-nilai kearifan lokal merupakan inti dari budaya suatu masyarakat. Nilai tersebut menjadi pedoman dalam bertindak dan berinteraksi secara sosial. Menurut Koentjaraningrat, nilai budaya berfungsi sebagai sistem pengarah perilaku yang disepakati bersama.[23]

Nilai-nilai kearifan lokal yang umumnya terkandung dalam budaya tradisional meliputi:

1) Nilai religius dan spiritual
2) Nilai moral dan etika
3) Nilai sosial seperti kebersamaan, gotong royong, dan toleransi
4) Nilai estetika
5) Nilai identitas dan kebanggaan budaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[21] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, cet. ke-9 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), . 181.

[22] Sartini, "Menggali Kearifan Lokal Nusantara," *Jurnal Filsafat*, Vol. 37, No. 2 (2004), . 111.

[23] Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 2004), . 25.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk diinternalisasikan dalam dunia pendidikan sebagai bagian dari pendidikan karakter.

c. Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan upaya sadar untuk mengintegrasikan nilai budaya ke dalam proses pembelajaran. Tilaar menegaskan bahwa pendidikan tidak boleh terlepas dari konteks budaya masyarakat karena pendidikan berfungsi untuk membentuk manusia yang berkarakter dan berbudaya.[24]

Melalui pendidikan, kearifan lokal dapat ditransmisikan kepada generasi muda agar mereka memiliki kesadaran budaya, rasa memiliki, dan tanggung jawab dalam melestarikan warisan budaya daerah.

2. Program Ekstrakurikuler di Sekolah

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran intrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, serta kepribadian peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan peserta didik yang diarahkan pada penguatan karakter dan kompetensi non-akademik.[25]

[24] H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), . 85.

[25] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*, . 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik
2) Membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab
3) Menumbuhkan sikap sosial dan kerja sama
4) Mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri
5) Melestarikan budaya dan nilai lokal

Tujuan tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter.

c. Ekstrakurikuler Seni Tari

Ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Melalui seni tari, siswa tidak hanya belajar gerak, tetapi juga memahami makna budaya yang terkandung di dalamnya.

Menurut Jazuli, seni tari memiliki fungsi edukatif karena mampu menanamkan nilai estetika, disiplin, dan kepekaan sosial kepada peserta didik.[26]

3. Tari Gandrung sebagai Warisan Budaya Lokal

a. Pengertian Tari Gandrung

Tari Gandrung merupakan tari tradisional khas Banyuwangi yang berasal dari masyarakat Osing. Tari ini awalnya berfungsi sebagai

[26] Jazuli, M. (2022). Seni tari: Suplemen pembelajaran seni budaya (Ed. 2). CV. Farishma Indonesia. 47.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen dan berkembang menjadi seni pertunjukan rakyat.

Suharto menyatakan bahwa Tari Gandrung merupakan simbol identitas budaya masyarakat Banyuwangi yang sarat nilai sosial dan filosofis.[27]

b. Sejarah dan Perkembangan Tari Gandrung

Tari Gandrung mengalami perkembangan dari ritual sakral menjadi pertunjukan hiburan dan pendidikan budaya. Perubahan fungsi ini menunjukkan fleksibilitas budaya lokal dalam menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan nilai dasarnya.

Menurut Hadi, perubahan bentuk dan fungsi seni tradisional merupakan bagian dari dinamika kebudayaan masyarakat.[28]

c. Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tari Gandrung

Tari Gandrung mengandung berbagai nilai kearifan lokal, antara lain:

1) Nilai religius sebagai ungkapan rasa syukur
2) Nilai estetika dalam gerak, busana, dan iringan musik
3) Nilai sosial berupa interaksi dan kebersamaan
4) Nilai disiplin dan tanggung jawab
5) Nilai identitas budaya lokal Banyuwangi

Nilai-nilai tersebut menjadikan Tari Gandrung relevan sebagai media pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

[27] Suharto, *Seni Tradisi Banyuwangi* (Banyuwangi: Dinas Kebudayaan, 2010), . 62.
[28] Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. Revitalisasi Tari Tradisional. Yogyakarta: Cipta Media. 39.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Tari Gandrung tidak dapat dipisahkan dari latar sosial dan budaya masyarakat Banyuwangi. Tari Gandrung sebagai warisan budaya masyarakat Osing memuat seperangkat nilai yang lahir dari pengalaman historis, kepercayaan, serta pola kehidupan sosial masyarakat setempat.[29] Nilai religius tercermin dalam fungsi awal Tari Gandrung sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, sedangkan nilai sosial tampak melalui interaksi penari dengan penonton yang merepresentasikan kebersamaan dan keharmonisan sosial.[30]

Selain itu, Tari Gandrung juga mengandung nilai estetika yang tercermin dalam gerak tari, busana, rias, serta iringan musik tradisional yang memiliki makna simbolik. Nilai estetika ini tidak hanya berkaitan dengan keindahan visual, tetapi juga mencerminkan identitas budaya lokal Banyuwangi.[31]

4. Penguatan Nilai Kearifan Lokal melalui Ekstrakurikuler Tari Gandrung

a. Konsep Penguatan Nilai

Penguatan nilai merupakan proses internalisasi nilai melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung. Lickona menjelaskan bahwa pendidikan nilai melibatkan tiga aspek utama, yaitu

[29] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), . 144.

[30] Sartini, "Menggali Kearifan Lokal Nusantara," *Jurnal Filsafat*, Vol. 14, No. 2 (2004), . 118.

[31] Suharto, *Seni Pertunjukan dan Masyarakat* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), . 67.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action).[32]

Penguatan nilai kearifan lokal dalam konteks pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan tentang nilai budaya, tetapi juga menekankan pada pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai tersebut.[33]

Menurut Lickona, pendidikan nilai yang efektif mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).[34] Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses internalisasi nilai.

b. Strategi Penguatan Nilai Kearifan Lokal

Penguatan nilai kearifan lokal melalui ekstrakurikuler Tari Gandrung dapat dilakukan melalui:

1) Pengenalan makna dan filosofi tari
2) Keteladanan guru dan pelatih
3) Pembiasaan disiplin dalam latihan
4) Keterlibatan siswa dalam pertunjukan
5) Evaluasi dan refleksi kegiatan

[32] Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991), . 51.
[33] H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), . 89.
[34] Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991), . 51.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Strategi tersebut memungkinkan nilai budaya tertanam secara berkelanjutan dalam diri peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik, tetapi juga sebagai media pendidikan budaya. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan seni tari tradisional, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mempelajari dan memahami budaya daerahnya.[35]

Pemaknaan peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung dapat dilihat dari cara mereka memahami makna gerak, busana, serta nilai-nilai yang terkandung dalam setiap proses latihan dan pementasan. Proses pemaknaan ini menjadi dasar tumbuhnya sikap cinta budaya.[36]

c. Peran Sekolah dalam Penguatan Nilai Kearifan Lokal

Sekolah memiliki peran strategis sebagai agen pelestarian budaya. Melalui ekstrakurikuler Tari Gandrung, sekolah dapat menjadi ruang pembelajaran budaya yang menanamkan nilai kearifan lokal sekaligus membangun karakter peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[35] Jazuli, M. (2022). Seni tari: Suplemen pembelajaran seni budaya (Ed. 2). CV. Farishma Indonesia. 102.

[36] H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), . 57.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini dikarenakan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa informasi dalam bentuk deskripsi.

> *Bogdan Rober and biklen Knopp Qualitative research is descriptive. The data collected take the written result of the research contain quotations from the data to illustrate and substantiate the presentation.the data include interview transcripts, fieldnotes, photographs, videotapes, personal documents, memos, and other official records.*[37]

Penelitian kualitatif merupakan bentuk penilitian yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, data tersebut meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, memo, dan catatan resmi lainnya.

Sedangkan Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian dalam penelitian kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi sistem terikat (kasus) atau sistem berbatas ganda (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi, dan melaporkan deskripsi kasus dan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti akan

[37] Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2012). Qualitative research for education: An introduction to theories and methods (6th ed.). Pearson Education.5

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menelaah secara komprehensif dan mendalam terhadap masalah serta fenomena yang akan diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian penting untuk ditetapkan guna mencari data-data sesuai dengan fokus masalah yang ditentukan. Penelitian ini di laksanakan di SMPN 2 Srono yang beralamat di Jalan Raya Sumbersari No. 23, Desa Sumbersari, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive. Purposive merupakan teknik pengambilan informasi dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[38]

Adapun subyek atau informan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala SMPN 2 Srono
2. Waka Kurikulum
3. Guru IPS SMPN 2 Srono
4. Guru Ektrakurikuler Tari Gandrung SMPN 2 Srono
5. Pembina Ekstrakurikuler

[38] Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 300

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6. Peserta didik yang mengikuti ektrakrikuler SMPN 2 Srono
7. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran IPS.

D. Tekhnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data sebagai alat penunjang keberhasilan dalam proses penelitiannya.[39] Karena motivasi utama dibalik kajian ini merupakan untuk memperoleh informasi, metodologi pengumpulan informasi juga merupakan tahap paling penting dalam interaksi penelitian. Peneliti tidak dapat memperoleh informasi yang memenuhi prasyarat informasi, jika mereka tidak mendapatkan prosedur pengumpulan informasi. Selama waktu yang dihabiskan bermacam-macam informasi, ada banyak metodologi yang harus dirasakan. Dijelaskan sebagai berikut :[40]

1. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Adapun data yang ingin peneliti peroleh dengan observasi ini yaitu sebagai berikut :

a) Potensi dari lokasi yang akan dikaji yaitu SMPN 2 Srono
b) Kegiatan terkait kesenian ektrakurikuler yang diadakan oleh SMPN 2 Srono
c) Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2022), 296-314.
[40] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan :CV Syakir Media Press, 2021), 64.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memanfaatkan tari Gandrung sebagai sumber belajar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah sebagai berikut :

a) Observasi dilakukan sesuai dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian.
b) Pencatatan yang dilakukan dengan observasi harus dicatat dengan mempersiapkan alat yang dibutuhkan pada saat proses observasi berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Kegunaan wawancara untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer) pelengkap teknik pengumpulan lainnya menguji hasil pengumpulan data lainnya.

Pertanyaan wawancara akan mencakup topic-topik seperti:

a) Mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang termuat dalam ektrakurikuler teri gandrung di SMP Negeri 2 Srono
b) Mengetahui penguatan nilai terhadap ekstrakurikuler tari gandrung yang digunakan untuk pembelajaran kontektual.

3. Dokumentasi (*Document Analysis*)

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, dimana yang dimaksud dengan dokumen ini adalah barang-barang tertulis. Alat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengumpulan datanya juga disebut dengan form dokumentasi atau from pencatatan dokumentasi, sedangkan sumberdatanya berupa catatan dan dokumen. Metode dokumenter atau dokumentasi ini upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda yang tertulis. Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai profil lembaga. Data yang ingin di dapat oleh peneliti melalui teknik ini yaitu sebagai berikut :

a) Profil lembaga SMPN 2 Srono
b) Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Srono
c) Sarana dan prasaran yang terdapat di SMPN 1 Ambulu
d) Dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses atau kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Matthew B. Miles and A. Michael Huberman dan Johnny Saldana menjelaskan tiga tahapan analisis data yakni:[41]

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrak, dan/atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara

[41] Matthew B. Miles and A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysisa Methods Sourcebook Third Edition* (United States of America: SAGE Publication, 2014), 31-33

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

transkip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dari kondensasi data setelah melakukannya wawancara dan memperoleh data tertulis yang ada dilapangan, lalu data hasil dari wawancara itu dipilih yang paling relevan sesuai fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data bentuk yang paling sering digunakan adalah uraian atau teks, matriks, grafik, dan bagan sehingga data tersajikan dengan sistematis sesuai dengan posisinya. Dalam penelitian ini setelah data dikondensasi, selanjutnya data akan dijasikan, Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Peneliti menarasikan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, maka selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Peneliti yang mendapatkan kesimpulan sementara saat pengambilan data di lapangan, tetapi tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka penarikan kesimpulan yang telah dilakukannya akan diuji kembali. Namun jika data yang diperoleh sudah didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka penarikan kesimpulan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dikemukakan dinyatakan cukup dan tidak perlu diuji kembali sebab sudah kredibel.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temun yang absah, maka perlu diteliti kredibitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.[42]

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dibandingkan dengan kepala sekolah dan peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

[42] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.[43] Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Penelitian
    a. Menentukan masalah dilokasi penelitian
    b. Menyusun rancangan penelitian
    c. Surat izin
    d. Menilai keadaan
    e. Memilih informan
    f. Menyiapkan perlengkapan
    g. Etika penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
    a. Memahami konteks penelitian dan tujuannya
    b. Memasuki lokasi penelitian
    c. Mengumpulkan data
    d. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur yang telah di tetapkan oleh peneliti
3. Tahap Pasca Penelitian
    a. Pengelompokan data
    b. Analisis data

[43] Tim Penyusun,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Jember Press,2025),48.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Penarikan kesimpulan

d. Penyajian data penelitian

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Srono



Gambar 4.1
Gedung SMP Negeri 2 Srono[44]

SMP Negeri 2 Srono sebagai sekolah adiwiyata mandiri yang terletak di Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi selalu berusaha untuk memiliki *track record* yang baik dalam upaya peningkatan mutu dan tata kelola, yang pada saat ini harus melakukan *posisioning* sebagai sekolah yang mengedepankan peningkatan mutu yang didukung oleh tata kelola modern yang baik (*good governance*). Namun tetap dalam koridor satuan pendidikan yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

[44] Sumber dokumentasi, asli sekolah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Perjalanan 33 tahun SMP Negeri 2 Srono sejak kelahirannya pada tahun 1991 selalu berupaya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang arahnya supaya SMPN 2 Srono bisa sejajar dengan sekolah yang lain dan menjadi pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan bermutu, serta menjadi wahana bagi terciptanya sumber daya manusia handal ya[illegible] di tokoh-tokoh masyarakat baik di Banyuwangi maupun diseluruh wilayah Indonesia.

Dalam upaya Pencapaian prestasi SMP Negeri 2 Srono terus berbenah melalui pemanfaatan sarana prasarananya secara optimal . Dalam sebuah proses tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang semakin besar dan rumit, maka secara konsisten dan simultan SMP Negeri 2 Srono terus berupaya membenahi dan meningkatkan kompetensi diri, baik berupa penyempurnaan mekanisme sistem manajemen, pengembangan SDM dan sumber daya lainnya, inovasi pembelajaran tiada henti dilakukan, peningkatan pelayanan semakin sempurna. Pengalaman (*proses trial and error*) telah mampu mendewasakan diri serta semakin memantapkan upaya pengembangan konsep inovatif kreatif sistem manajemen yang semakin akuntabel, upaya peningkatan kompetensi guru terus dilakukan, Semuanya dimulai dari penciptaan kultur belajar dengan berbagai sumber memungkinkan guru dan siswa dapat mengakses perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan tanpa dibatasi buku dan ruang kelas, serta dapat memanfaatkan segala sesuatu sebagai sumber belajar. dengan semakin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mantapnya kultur wawasan keunggulan yang didukung komitmen yang kondusif dari seluruh warga sekolah, tantangan seberat apapun bisa dihadapi , kami berharap setiap tantangan yang datang akan berubah menjadi peluang untuk meningkatkan diri menuju teraihnya semua harapan. [45]

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Srono

Adapun visi dan misi dari SMP Negeri 2 Srono, sebagai berikut :

a. Visi SMP Negeri 2 Srono

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, berprestasi, berkarakter, berwawasan lingkungan, serta berbudaya.

b. Misi SMP Negeri 2 Srono

1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan yang terprogram dan berkelanjutan.
2) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.
3) Membentuk karakter peserta didik yang disiplin, jujur, tanggung jawab, dan berakhlak mulia.
4) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

[45] Sumber dokumentasi, asli sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui penerapan budaya sekolah berwawasan lingkungan.
6) Melestarikan dan mengembangkan budaya lokal Banyuwangi sebagai bagian dari pembentukan identitas dan karakter peserta didik.
7) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.



Lampiran III : Keputusan Kepala SMPN 2 Srono, Kabupaten Banyuwangi
Nomor : 400.3.5/254/429.101.20525638/2025
Tanggal : 12 Juli 2025

KOMPOSISI DAN PERSONALIA GURU SEBAGAI PEMBINA EKSTRAKURIKULER
TAHUN AJARAN : 2025/2026

NO	NAMA / NIP	GOL	PANGKAT	JENIS GURU	BIDANG TUGAS	SASARAN
1	2	3	4	5	6	7
1	SANDI KURNIAWAN, S.Pd NIP. –	-	-	Mata Pelajaran	Pembina Ekstrakurikuler Pramuka	JAMBORE
2	ASMIATI KRISTIANA ,SPd NIP.199508062023212010	IX	-	Mata Pelajaran	Pembina ekstrakurikuler Pramuka	JAMBORE
3	ADIB MUTOHAR, S.Pd.I NIP.-	-	-	Mata Pelajaran	Pembina ekstrakurikuler Pramuka	JAMBORE
3	YAHDA ARIZ SUWANDARU, A.Md NIP.-	-	-	Staff	Pembina Jurnalistik /Sinematografi	WEBSITE/VLOG
4	AKHMAD MUSTAIN, S.Pd NIP. 19680518 199903 1 005	IV/c	Pembina Tk1	Mata Pelajaran	Pembina Ekstrakurikuler sepak bola	GALATAMA
5	RUDI SLAMET NIP. 197207232014 2001	III/c	Penata Muda Tk I	Mata Pelajaran	Pembina Ekstrakurikuler Pencak silat	OOSN
6	Drs. SARONI NIP. 19650927 200801 1 008	III/d	Penata Tk. 1	Mata Pelajaran	Pembina Ekstrakurikuler Seni Musik Tradisional	FLS2N
7	SUHARTUTIK, S.Pd NIP. 197104242008012022	IV/b	Pembina Tk.1	Mata Pelajaran	Pembina ekstra tari	FLS2N
8	IQLIMA, S.Pd NIP. 19720723 201407 1 001	III/a	Penata Muda	Mata Pelajaran	Pembina ekstrakurikuler Hadrah	FASI
9	HERMIN SULISTJORINII, S.Pd NIP. 196712072007012013	IV/a	Pembina	Mata Pelajaran	Pembina Ekstrakurikuler PMR	JAMDA
10	NANA FAJAR M A , SPd NIP.198403052023212007	IX	Ahli Pertama	Mata Pelajaran	Pembina Ekstrakurikuler PMR	JAMDA
11	Drs. MOHAMMAD MAHSUN	III/b	Penata Muda	Mata Pelajaran	Pembina ekstra MTQ	PENTAS PAI

NO	NAMA / NIP	GOL	PANGKAT	JENIS GURU	BIDANG TUGAS	SASARAN
1	2	3	4	5	6	7
	NIP. 196508172014071005					
12	LAILATUL BADRIYAH, S.Sn NIP. -	-	-	Mata pelajaran	Pembina ekstra Tari Tradisional	FLS2N

Ditetapkan di : Srono
Pada tanggal : 12 Juli 2025
Kepala Sekolah

Slamet Subagyo, S.Pd
NIP. 196705[illegible]5 198803 1011

Gambar 4.2

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Surat Keterangan Ektrakurikuler SMP Negeri 2 Srono[46]

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali lebih dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menggali informasi dari umum ke khusus, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara kritis dan menyeluruh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan tetap mengacu pada metodologi penelitian yang telah digunakan, maka data yang diperoleh dapat disusun secara sistematis, rinci, dan akurat.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dari topik penelitian penelitian sebagai penggalian data yang mendalam. Beikut ini adalah data yang akan dikumpulkan selama penelitian tentang Penguatan Nilai Kearifan Lokal Pada Program Ekstrakurikuler Tari Gandrung Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan dari sesungguhnya di lapangan yang sudah diteliti oleh peneliti, maka disajikannya data sebagai Berkut:

1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Program Ekstrakurikuler Tari Gandrung

a. Sejarah Singkat Tari Gandrung

Seni tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang memanfaatkan gerak tubuh sebagai media ekspresi untuk

[46] Dokumen asli sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyampaikan pesan yang diiringi musik. Tari tradisional adalah bagian dari budaya daerah yang tumbuh dan berkembang di masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun.

Tari Gandrung merupakan salah satu tarian tradisional khas Banyuwangi yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi. Tari ini awalnya digunakan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat terhadap hasil panen yang melimpah terhadap Dewi Sri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tari, ibu Tutik Puji diperoleh keterangan sebagai berikut:

> "Tari Gandrung itu dulunya sebagai bentuk rasa syukur masyarakat setelah panen mbak. Tapi sekarang sudah berkembang menjadi tarian pertunjukan sekaligus sebagai media pelestarian budaya lokal maka dari itu pembelajaran konstektual seperti ekstrakurikuler tari Gandrung ini sangat penting untuk menanamkan rasa cinta budaya."[47]



Gambar 4.3
Kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung
di SMP Negeri 2 Srono[48]

Selain gerakan, tari Gandrung juga menggunakan properti seperti kipas dan sampur yang memiliki makna simbolis. Kipas

[47] Tutik, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 6 April 2026.
[48] Dokumentasi asli sekolah.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melambangkan kelembutan dan keindahan, sedangkan sampur melambangkan interaksi sosial .

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari gandrung

> "Properti dalam tari Gandrung itu tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi memiliki makna. Kipas itu menunjukkan kelembutan penari, sedangkan sampur itu sebagai simbol interaksi antara penari dan penonton maka dari itu saat pelaksaaan ekstrakurikuler tari gandrung anak anak sudah harus memhami arti dan makna dari segi gerakan."[49]

Tari Gandrung juga termasuk dalam jenis tari dramatik, karena dalam penyajiannya mengandung unsur cerita dan interaksi antar penari.

Selain itu tari Gandrung juga sangat menonjol pada pembelajaran konstektual seperti kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung di SMP Negeri 2 Srono juga merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri peserta didik yang berbasis budaya lokal. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat dan minat di bidang seni tari, tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai dan norma sosial kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tari , ibu Tutik puji diperoleh pernyataan sebagai berikut:

> "Sekolah sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung ini karena selain melestarikan budaya daerah, kegiatan ini juga dapat membentuk karakter siswa . peserta

[49] Ida, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 6 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

didik juga jauh lebih terampil bukan hanya saat ekstra saja tapi kami juga mengapresiasi anak anak untuk berpartisipasi dalam acara sekolah seperti pentas seni mbak.[50]

Pernyataan di atas di perkuat dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.4
Penampilan acara pentas seni di SMPN 2 Srono[51]

Tari Gandrung yang bersifat tradisional ini juga memiliki pengembangan modern yang sangat kuat contoh nya seperti Gandrung sewu,festival budaya yang mulai diselenggarakan oleh pemerintah daerah Banyuwangi untuk melestarikan dan mempromosikan Tari Gandrung. Kata *"sewu"* berarti "seribu", menggambarkan jumlah penari yang sangat banyak.Tari Gandrung sangat berkaitan dengan penampilan anak-anak SMP karena sebagian besar penarinya justru berasal dari kalangan pelajar, termasuk siswa SMP. Festival ini memang dirancang tidak hanya sebagai pertunjukan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan budaya.

[50] Tutik, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 10 April 2026.
[51] Dokumentasi asli sekolah.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tari ibu Tutik puji diperoleh pernyataan sebagai berikut:

> "Tari Gandrung itu merupakan sarana pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan keterampilan seni peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai nilai kearifan lokal, seperti kedisiplinan, kerja sama, dan rasa cinta terhadap budaya daerah Banyuwangi,jadi anak anak disini bukan hanya tampil saat acara pentas seni sekolah saja mbak tapi juga menampilkan di acara festival budaya, biasanya setiap sekolah itu punya perwakilan 1 sampai 5 anak untuk mengikuti acara festival budaya Gandrung sewu"[52]

Pernyataan di atas di perkuat dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.5
Penampilan saat acara festival budaya Gandrung sewu[53]

b. Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tari Gandrung

Nilai kearifan lokal merupakan nilai yang berasal dari budaya, tradisi, dan kebiasaan masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam program ekstrakurikuler tari Gandrung, terdapat beberapa nilai kearifan lokal yang dapat diperkuat kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tari , ibu Tutik puji diperoleh pernyataan sebagai berikut:

[52] Tutik, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 10 April 2026.
[53] Dokumentasi asli sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Dalam tari Gandrung ini ada banyak nilai kearifan lokal yang bisa ditanamkan ke siswa, terutama nilai tanggung jawab, gotong royong, kebersamaan, dan nilai sopan santun, anak anak itu mbak saat ekstra tari sangat membentuk kebersamaan contoh nya saling memberikan semangat saat melaksanakan ektrakurikuler dari situ kebersamaan dalam ekstra sudah sangat kuat mbak. "[54]

Empat nilai kearifan lokal yang ada pada tari gandrung yaitu sebagai berikut:

1) Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab merupakan nilai yang mengajarkan seseorang untuk melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran dan komitmen. Nilai ini terlihat dari kedisiplinan siswa dalam mengikuti latihan tari, menjaga kekompakan, serta memahami gerakan yang dibawakan.

Pendapat diatas di perkuat dengan hasil wawancara antara peneliti dengan ibu Marsianah sebagai salah satu guru IPS di SMPN 2 Srono menyatakan bahwa:

> "Kalau di ekstrakurikuler tari, anak-anak dilatih untuk bertanggung jawab. Misalnya harus datang tepat waktu, dan menghafal gerakan, serius saat latihan, biasanya kalau ekstra itu ada absensi juga mbak setiap saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler anak anak di suruh mengisi absensi dulu jika ada yang telat sudah pasti terkena sangsi hukuman , contohnya seperti menghafal gerakan tari jadi anak anak bukan di ajarkan untuk tanggung jawab saja tapi juga di ajarkan untuk disiplin saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung"[55]

Nilai tanggung jawab yang di tanamkan kepada peserta didik juga dilakukan dalam beberapa hal seperti saat

[54] Tutik, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 10 April 2026.
[55] Marsianah diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 10 April 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendidikan formal yang berfungsi memberikan pembelajaran terhadap peserta didik. Didalam pembelajaran tersebuat ada dua kegiatan yaitu proses pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, tari gandrung juga memiliki nilai nilai tanggung jawab yang penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tari , ibu Tutik puji diperoleh pernyataan sebagai berikut:

> "Dalam ekstrakurikuler tari gandrung, kami juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab kepada anak-anak, mbak misalnya dengan membiasakan mereka membagi waktu antara kegiatan belajar di sekolah dan latihan tari di luar jam pelajaran. Anak-anak juga diajarkan untuk tetap mengutamakan tugas sekolah namun tetap disiplin dalam mengikuti latihan sesuai jadwal. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab terhadap kostum yang sama dan kekompakan tim, dan hafalan gerakan tari yang sudah diberikan. Dengan begitu, mereka belajar bahwa tanggung jawab tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pernyataan di atas di perkuat oleh dokumentasi berikut:



Gambar 4.6
Kegiatan ekstrakurikuler tari gandrung di halaman SMP

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Negeri 2 Srono[56]

Nilai tanggung jawab dalam ekstrakurikuler tari Gandrung merupakan sikap sadar dan disiplin yang dimiliki peserta didik dalam menjaga, mempelajari, serta melestarikan seni budaya daerah sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Banyuwangi. Melalui kegiatan tari Gandrung, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap proses latihan, menghargai waktu, menjaga kekompakan, serta menampilkan tarian dengan penuh kesungguhan dan rasa hormat terhadap nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur. Sikap tanggung jawab ini tidak hanya membentuk karakter yang disiplin dan percaya diri, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah sehingga generasi muda mampu menjadi penerus yang menjaga identitas dan kekayaan budaya lokal di tengah perkembangan zaman modern.[57]

Pendapat diatas di perkuat dengan hasil wawancara antara peneliti dengan bapak Slamet selaku kepala sekolah:

> ”Jadi anak anak sudah di tanamkan sikap tanggung jawab yang sangat kuat saat melakukan kegiatan ektarkurikuler, bukan hanya itu mbak seperti yang sudah tadi saya katakan dari awal anak anak itu di beri sikap tanggung jawab dari kedisiplin saat pelaksaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran saat sekolah berlangsung bukan hanya itu anak anak juga bertanggung jawab saat menghafal gerakan tari, dan

[56] Dokumentasi asli sekolah
[57] Observasi,di SMPN 2 Srono, 3 April 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masih banyak hal hal yang lain."[58]

Tari Gandrung tidak hanya dipahami sebagai seni pertunjukan, tetapi juga sebagai warisan budaya yang mengandung nilai-nilai kehidupan, seperti disiplin, kerja sama, sopan santun, rasa hormat, dan kecintaan terhadap budaya daerah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik dilatih untuk memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajiban, baik dalam mengikuti latihan secara rutin, menjaga kekompakan kelompok, menghargai pelatih dan teman, maupun menampilkan tarian dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Sikap tersebut mencerminkan upaya menjaga dan melestarikan budaya lokal agar tidak hilang oleh perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar. Selain itu, nilai tanggung jawab dalam tari Gandrung juga membentuk karakter peserta didik agar lebih percaya diri, mandiri, dan memiliki rasa kepedulian terhadap identitas budaya daerahnya. Dengan demikian, ekstrakurikuler tari Gandrung tidak hanya menjadi sarana pengembangan bakat seni, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mendasar dalam menanamkan nilai moral, karakter, dan kecintaan terhadap kearifan lokal sebagai bagian penting dari kehidupan bermasyarakat.

2) Nilai Gotong Royong

[58] Slamet, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 10 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nilai gotong royong merupakan kerja sama antar individu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari Gandrung, nilai ini terlihat dari kerja sama antar siswa dalam latihan maupun pementasan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Tutik puji selaku pembina ekstrakurikuler tari:

> "Tari itu tidak bisa dilakukan sendiri mbak, harus kompak. Jadi anak-anak otomatis belajar kerja sama dan saling membantu contoh nya seperti saat melakukan gerakan apabila ada yang kurang faham terhadap gerakan teman yang hafal bisa saling membantu, nilai gototng royong mereka sangaat kuat mbak apalagi dalam keperluan satu sama lain saat terlaksanakan nya kegiatan ekstrakurikuler tari gandrung "[59]

Nilai gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung di SMP terlihat dari sikap kerja sama yang dilakukan peserta didik saat mempersiapkan penampilan tari. Siswa saling membantu dalam menyiapkan kostum, properti, alat pendukung, serta mengatur tempat latihan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, mereka juga bekerja sama dalam menghafal gerakan, menyusun formasi, dan menjaga kekompakan selama latihan berlangsung. Sikap saling membantu tersebut menunjukkan adanya rasa kebersamaan dan kepedulian antara anggota kelompok, melalui kegiatan ekstrakurikuler tari gandrung, peserta didik belajar bahwa keberhasilan penampilan tidak hanya ditentukan oleh

[59] Tutik Puji, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 17 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kemampuan individu, tetapi juga oleh kerja sama seluruh anggota tim. Nilai gotong royong ini dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih peduli, bertanggung jawab, dan mampu menghargai peran orang lain. Dengan demikian, kegiatan Tari Gandrung tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian budaya lokal Banyuwangi, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, gotong royong juga terlihat dalam persiapan pementasan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ida selaku guru ekstrakurikuler tari:

> "Biasanya sebelum tampil mereka saling membantu, mulai dari menyiapkan kostum sampai latihan bersama dan make up supaya agar memperkuat kemestri atau hubungan antara peserta didik agar pada saat tampil lebih kompak dan menyatu satu sama lain bukan hanya itu mbak anak anak itu bisa menyiapkan penampilan secara pribadi contoh nya seperti menyiapkan tata rias wajah jadi anak anak itu tidak perlu perias mbak karna mereka sudah mahir dalam melakukan tata rias wajah sendiri , anak anak juga saling membantu teman teman sekelompok nya untuk menyiapkan, tata rias jadi jika ada anak yang sudah merias wajah nya sendiri baru anak anak saling membantu teman teman nya yang lain"[60]

Nilai gotong royong dalam bentuk kekompakan dapat terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung ketika peserta didik berlatih bersama untuk menciptakan gerakan tari yang serasi dan teratur. Dalam tari kelompok, setiap siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan gerakan, tempo, serta

[60] Ida, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 17 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

posisi dengan anggota lainnya agar penampilan terlihat rapi dan harmonis. Kekompakan tersebut tidak dapat tercipta tanpa adanya kerja sama dan saling memahami antaranggota kelompok.

Melalui proses latihan bersama, siswa belajar untuk saling menghargai, menjaga kebersamaan, dan mendukung satu sama lain demi mencapai tujuan bersama. Sikap kekompakan ini juga mengajarkan peserta didik pentingnya disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung tidak hanya melatih kemampuan seni tari, tetapi juga menanamkan nilai gotong royong dalam bentuk kebersamaan dan kerja sama antar siswa. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler Tari Gandrung di SMP Negeri 2 Srono, beliau menyampaikan bahwa nilai gotong royong dapat terlihat dari kekompakan siswa saat berlatih tari kelompok. Beliau menjelaskan bahwa peserta didik belajar menjaga keserasian gerakan, tempo, dan formasi agar penampilan terlihat rapi dan harmonis. Selain itu, siswa juga saling mengingatkan dan membantu teman yang mengalami kesulitan saat latihan sehingga tercipta kerja sama dan kebersamaan dalam kelompok tari.[61]

[61] Observasi, di SMPN 2 Srono, 15 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ida selaku guru ekstrakurikuler tari:

> ” Dalam kegiatan tari itu anak-anak harus kompak mbak, karena kalau gerakannya tidak sama nanti penampilannya jadi kurang rapi. Jadi mereka belajar menyesuaikan gerakan, tempo, dan formasi bersama-sama. Bukan hanya itu biasa nya anak anak saling berkerjasama untuk menyiapkan penampilaan saat melakukan kegiatab ekstrakurikuler, ataupun saat adanya penampilan sekolah, biasanya anak anak di suka membantu teman yang lain dalam mengingatkan gerakan.Biasa nya juga di adakan geladi bersih sebelum penampilan mbak jadi anak anak sudah peka dalam nilai gotong royong ini karna suda kami tanamkan saat kegiatan ekstrakurikeler berlangsung.”[62]

3) Nilai Keberagaman

Nilai keberagaman muncul karena adanya perbedaan latar belakang siswa, baik dari segi budaya, karakter, maupun kemampuan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Slamet selaku kepala sekolah:

> “Anak-anak di sini berasal dari latar adat yang berbeda mbak contohnya dari suku seperti suku osing dan suku jawa kemampuan atau pola fikir di setiap nilai individu yang tidak sama ini juga termasuk dalam sikap inklusif mbak contoh nya seperti semua siswa dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tanpa membedakan teman berdasarkan latar belakang sosial maupun kemampuan jadi di dalam kegiatan ektrakurikuler tari juga di tanamkan nila nilai keberagaman mbak.”[63]

Selain itu, keberagaman juga terlihat dari variasi gerakan dan kostum dalam tari Gandrung.

[62] Tutik Puji, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 17 April 2026.
[63] Slamet, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 17 April 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai keberagman yang terdapat pada tari Gandrung adalah nilai yang berkaitan dengan perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu. Selain itu nilai keberagaman pada tari muncul karena adanya variasi dalam gerakan, kostum, properti yang dipakai serta aransemen lagu yang mengiringi tari.

Dalam gerakan yang diciptakan pada setiap tari membutuh sebuah ketepatan, keseimbangan dan keselarasan. Ketepatan gerakan pada tari membuat penonton akan suka melihatnya, karena jika gerakan yang ditampilkan antara penari satu dengan penari lainnya akan membuat pertunjukan menjadi rusuh dan pesan yang terdapat dalam suatu tari tidak bisa tersampaikan.

Keseimbangan juga ada kaitannya dengan ketepatan, daya ingat dan daya tahan antara penari satu dengan yang lain juga sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pesan yang disampaikan penari kepada penikmat tari. Keselarasan keselarasan dalam pertunjukan tari sangat penting karena jika penari membawakan sebuah tari tidak urut sesuai dengan urutan gerakan maka besar kemungkinan akan terjadinya kegagalan dalam penyampaian pesan kepada penikmat tari.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, pada tari Gandrung ini mengandung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nilainilai kearifan lokal yang sangat bermanfaat bagi seluruh masyarakat serta penikmat tari tersebut. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada tari Gandrung ini ada tiga yaitu : nilai tanggung jawab, nilai gotong royong dan nilai keberagaman. Nilai tanggung jawab mengajarka bahwa tanggung jawab sebagai manusia adalah menjaga budaya. Selain itu pada nilai tanggung jawab ini juga mengingatkan seluruh manusia untuk tidak lupa terhadap apa yang telah Allah ciptakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup manusia selama di bumi.

Nilai gotong royong lebih mengajarkan kepada seluruh manusia untuk menjaga kerukunan dalam bermasyarakat. Mengingat hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Nilai gotong royong pada tari Gandrung juga mengingatkan kepada seluruh masyarakat bahwa dalam menjaga dan melestarikan budaya tidak bisa berjalan sendiri tanpa bantuan orang lain

Nilai keragaman berkaitan dengan perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu baik berupa ras, suku, bahasa dan budaya yang dimiliki. Nilai keragaman pada tari berasal dari adanya variasi gerakan, keunikan kostum, properti yang dimiliki serta aransemen lagu yang digunakan untuk mengiringi tari tersebut. Gerakan pada sebuah tari sangat membutuhkan ketepatan, keseimbangan, dan keselarasan. Nilai keragaman pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tari ini mengajarkan bahwa kekompokan antar manusia dalam bermsayarakat itu akan menimbulkan hal-hal baik lainnya.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dengan Valen dan selaku peserta didik SMP Negeri 2 Srono:

> "Biasa nya kami juga membantu pelatih mbak saat ekstrakurikuler karna anak anak yang sudah mengikuti sanggar atau yang tidak mengikuti sanggar hanya mengikuti ekstra tari saja itu pasti beda kemampuan nya, kami selaku peserta didik membantu karna sudah mengikuti sanggar dan ikut bercangkupan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP ini selama tiga tahun mbak, jadi selain pelatih kami juga faham tentang perbedaan saat teman teman kami berlatih dalam kegiatan ekstrakurikuler tari gandrung, tapi mereka bisa bersatu dalam satu tarian. Itu sudah menunjukkan adanya nilai keberagaman mbak"[64]

4) Nilai sopan dan santun

Nilai sopan santun dalam kearifan lokal pada kegiatan ekstrakurikuler tari dapat terlihat dari sikap peserta didik dalam menghormati guru dan pelatih selama proses latihan berlangsung. Sikap tersebut ditunjukkan melalui perilaku mendengarkan arahan dengan baik, berbicara menggunakan bahasa yang sopan, serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan untuk memberi salam, meminta izin, dan menunjukkan sikap hormat kepada guru maupun pelatih sebagai bentuk etika dalam lingkungan sekolah.Melalui kegiatan ekstrakurikuler

[64] Valen, di wawancarai oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 18 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tari Gandrung, peserta didik belajar bahwa sikap menghormati guru dan pelatih merupakan bagian penting dari nilai kearifan lokal yang harus dijaga. Sikap sopan santun tersebut tidak hanya diterapkan saat latihan tari, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tari tidak hanya menjadi sarana pengembangan bakat seni, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap santun dan menghargai orang lain.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dengan Aura selaku peserta didik SMP Negeri 2 Srono:

> "Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung, anak-anak diajarkan untuk selalu menghormati guru dan pelatih mbak. Biasanya mereka dibiasakan mendengarkan arahan dengan baik, berbicara sopan, dan meminta izin kalau ada keperluan saat latihan. Selain belajar menari, kami juga menanamkan sikap santun kepada siswa supaya mereka bisa menghargai orang yang lebih tua dan menerapkan sikap itu juga di kehidupan sehari-hari."[65]

Meminta izin dan mengucapkan salam dalam kearifan lokal pada kegiatan ekstrakurikuler tari dapat terlihat dari kebiasaan peserta didik saat memulai maupun mengakhiri kegiatan latihan. Peserta didik dibiasakan mengucapkan salam kepada guru dan pelatih sebagai bentuk penghormatan dan sikap sopan santun. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk meminta izin dengan baik apabila datang terlambat, keluar saat latihan

[65] Aura, di wawancarai oleh penulis di SMPN 2 Srono, 18 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berlangsung, atau memiliki keperluan tertentu selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung, peserta didik belajar bahwa mengucapkan salam dan meminta izin merupakan bagian dari etika serta budaya sopan santun yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut menunjukkan rasa hormat kepada guru, pelatih, dan sesama teman sehingga tercipta suasana latihan yang tertib dan harmonis. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tari tidak hanya menjadi sarana pengembangan bakat seni, tetapi juga menanamkan nilai kearifan lokal berupa sikap santun, hormat, dan beretika kepada peserta didik.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dengan ibu Ida selaku pelatih ekstrakurikuler tari:

> "Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung, anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan salam sebelum dan sesudah latihan mbak. Kalau ada yang datang terlambat atau ingin keluar saat latihan, mereka juga diajarkan untuk meminta izin kepada guru maupun pelatih dengan sopan. Kebiasaan kecil seperti itu penting supaya siswa belajar menghormati guru, pelatih, dan teman-temannya serta terbiasa memiliki sikap santun dalam kehidupan sehari-hari."[66]

Nilai sopan santun juga di lihat dari cara berpakaian rapi dan sopan, dalam kearifan lokal pada kegiatan ekstrakurikuler tari dapat terlihat dari cara peserta didik menggunakan pakaian

[66] Ida, di wawancarai oleh penulis di SMPN 2 Srono, 20 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

latihan maupun kostum tari sesuai aturan yang telah ditentukan. Peserta didik dibiasakan memakai pakaian yang bersih, rapi, dan sopan sebagai bentuk kedisiplinan serta penghormatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penggunaan pakaian yang sesuai juga menunjukkan sikap menghargai guru, pelatih, dan lingkungan sekolah selama proses latihan berlangsung.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung, peserta didik belajar bahwa berpakaian rapi dan sopan merupakan bagian dari etika dan budaya yang perlu dijaga. Sikap tersebut mencerminkan rasa hormat kepada guru dan pelatih serta menunjukkan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan tari. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tari tidak hanya melatih keterampilan seni peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai kearifan lokal berupa sikap sopan, disiplin, dan menghargai norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dengan bapak Hudi Santoso sekalu kesiswaan:

> "Anak-anak dibiasakan memakai pakaian yang rapi dan sopan saat latihan maupun tampil mbak. Kami mengajarkan kepada siswa bahwa cara berpakaian juga termasuk bentuk menghormati guru,biasa nya anak anak memakai baju olahraga saat melakukan ekstra tari. Dengan berpakaian rapi, siswa terlihat lebih disiplin dan serius dalam mengikuti latihan, sehingga sikap sopan santun mereka juga bisa terbentuk melalui kebiasaan tersebut."[67]

[67] Hudi Santoso, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 20 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pernyataan di atas di perkuat dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.7

Kegiatan ekstrakurikuler di halam SMP Negeri 2 Srono[68]

2. Penarapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Kegiatan Ektrakurukuler Tari Gandrung Dalam Menikngkatkan Kesadaran Dan Apresiasi Peserta Didik Terhadap Budaya Lokal di SMP Negeri 2 Srono

a. Pemahaman Peserta Didik Terhadap Budaya Lokal Melalui Tari Gandrung

Pemahaman budaya lokal ditunjukkan melalui pengetahuan peserta didik terhadap sejarah, fungsi, makna gerakan, kostum, dan properti Tari Gandrung.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ida selaku guru ekstrakurikuler tari Gandrung:

> "Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung anak-anak tidak hanya belajar gerakan tari saja mbak, tetapi mereka juga dikenalkan tentang sejarah Tari Gandrung, makna gerakan,

[68] Dokumentasi asli sekolah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> serta budaya Banyuwangi agar mereka lebih mengenal budaya daerah nya"[69]

Bukan hanya itu dalam pemahaman peserta didik terhadap budaya lokal melalui Tari Gandrung dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenal dan memahami salah satu kesenian tradisional khas Banyuwangi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tari, peserta didik tidak hanya mempelajari gerakan tari, tetapi juga memahami makna, sejarah, serta nilai budaya yang terkandung dalam Tari Gandrung. Kegiatan tersebut membantu siswa mengenal identitas budaya daerahnya sehingga mereka memiliki wawasan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung juga menumbuhkan rasa cinta dan bangga peserta didik terhadap budaya daerah Banyuwangi. Melalui proses latihan dan penampilan tari, siswa belajar menghargai warisan budaya yang telah diwariskan oleh masyarakat terdahulu. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tari tidak hanya menjadi sarana pengembangan bakat seni, tetapi juga menjadi media pendidikan budaya yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Tutik Puji selaku pembina ekstrakurikuler tari Gandrung:

[69] Ida, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 22 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> ” Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung ini kami bukan hanya mengajarkan gerakan tari saja mbak, tetapi anak-anak juga belajar tentang nilai-nilai kearifan lokal yang berkaitan dengan pembelajaran IPS, khususnya pada materi budaya dan kearifan lokal daerah. Melalui Tari Gandrung, siswa dikenalkan tentang pentingnya melestarikan budaya Banyuwangi, sikap gotong royong, sopan santun, serta rasa cinta terhadap budaya daerah. Jadi kegiatan ekstrakurikuler ini juga membantu siswa memahami materi IPS secara lebih nyata melalui praktik langsung di lingkungan sekolah.”[70]

Kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran IPS, khususnya pada materi kearifan lokal dan budaya masyarakat. Melalui kegiatan tari, peserta didik dapat memahami nilai-nilai sosial seperti gotong royong, kebersamaan, disiplin, dan sopan santun yang terdapat dalam budaya lokal. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya dipahami secara teori di dalam kelas, tetapi juga diterapkan secara langsung melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung sehingga pemahaman siswa terhadap budaya lokal menjadi lebih nyata dan bermakna.

Budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran IPS juga merupakan segala bentuk kebiasaan, tradisi, kesenian, adat istiadat, dan nilai-nilai yang berkembang di lingkungan masyarakat daerah tertentu serta dipelajari oleh peserta didik sebagai bagian dari kehidupan sosial. Dalam pembelajaran IPS, budaya lokal digunakan sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami identitas daerah, kehidupan masyarakat, serta nilai-nilai sosial yang ada di lingkungan sekitar. Dengan mempelajari budaya lokal, peserta didik

[70] Tutik, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 22 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dapat lebith mengenal warisan budaya daerahnya sehingga tumbuh rasa cinta dan bangga terhadap budaya sendiri.

b. Penikatan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal

Kesadaran budaya ditunjukkan melalui partisipasi, rasa bangga, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan budaya atau pentas seni dan acara yang ada di sekolah

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ida selaku guru ekstrakurikuler tari Gandrung:

> " Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung anak-anak tidak hanya belajar nari aja mbak namun anak juga tampil dalam kegiatan sekolah dan saat even gandrung sewu mbak agar anak-anak mendapatkan apresiasi hasil dari latian mereka dan anak-anak agar tidak merasa hasil latianya sia-sia."[71]

Peningkatan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal merupakan proses menumbuhkan pemahaman, kepedulian, dan rasa menghargai siswa terhadap budaya daerah yang dimiliki. Dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler, peserta didik dikenalkan pada berbagai bentuk budaya lokal seperti kesenian, tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang di masyarakat. Melalui proses tersebut, siswa dapat memahami pentingnya budaya lokal sebagai identitas daerah yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Peningkatan kesadaran dan apresiasi budaya lokal juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung yang

[71] Ida, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 24 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berkaitan dengan pembelajaran IPS, khususnya materi kearifan lokal.Dalam penampilan peserta didik saat melakukan apresiasi budaya terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler tari gandrung juga bisa di masukan dalam cinta budaya contoh nya seperti menampilkan peserta didik saat acara perpisahan atau pentas seni sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Hudi selaku wakakurikulum di SMPN 2 Srono:

> ”Anak anak bukan hanya tampil di acara gebyar sekolah saja mbak tapi anak anak juga di tampilkan di acara gandrung sewu, anak anak juga sering berpartisipasi ikut dalam penampilan pentas seni di sekolah biasanya ada lima anak yang tampil dalam acara gebyar sekolah ini, mereka juga bangga dapat melestarikan budaya budaya lokal seperti tari gandrung ini mbak, mereka juga semangat dan kompak saat penampilan berlangsung.”[72]

Pernyataan di atas di perkuat dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.8
Penampilan saat acara gebyar sekolah di SMP Negeri 2 Srono[73]

3. Pemanfaatan Tari Gandrung sebagai Sumber Belajar IPS pada materi kearifan lokal

[72] Hudi Santoso, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 24 April 2026.
[73] Dokumentasi asli sekolah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nilai-nilai dalam tari Gandrung dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPS dengan memanfaatkan kearifan lokal, pembelajaran msenjadi lebih kontekstual dan menarik.

Pemanfaatan Tari Gandrung sebagai sumber belajar IPS pada materi kearifan lokal dapat digunakan sebagai media untuk mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler tari, siswa dikenalkan pada salah satu kesenian tradisional khas Banyuwangi yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan kearifan lokal. Dalam proses tersebut, peserta didik tidak hanya mempelajari gerakan tari, tetapi juga memahami makna, tradisi, serta identitas budaya daerah yang terkandung dalam Tari Gandrung.

Sebagai media pembelajaran IPS, Tari Gandrung membantu peserta didik memahami budaya lokal secara lebih nyata dan kontekstual. Dengan mengenal budaya daerah melalui praktik langsung, siswa dapat lebih mudah memahami materi kearifan lokal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Banyuwangi. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat menumbuhkan rasa bangga, cinta, dan kepedulian peserta didik terhadap budaya lokal sehingga mereka memiliki kesadaran untuk ikut menjaga dan melestarikan warisan budaya daerah.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Marsianah selaku guru IPS:

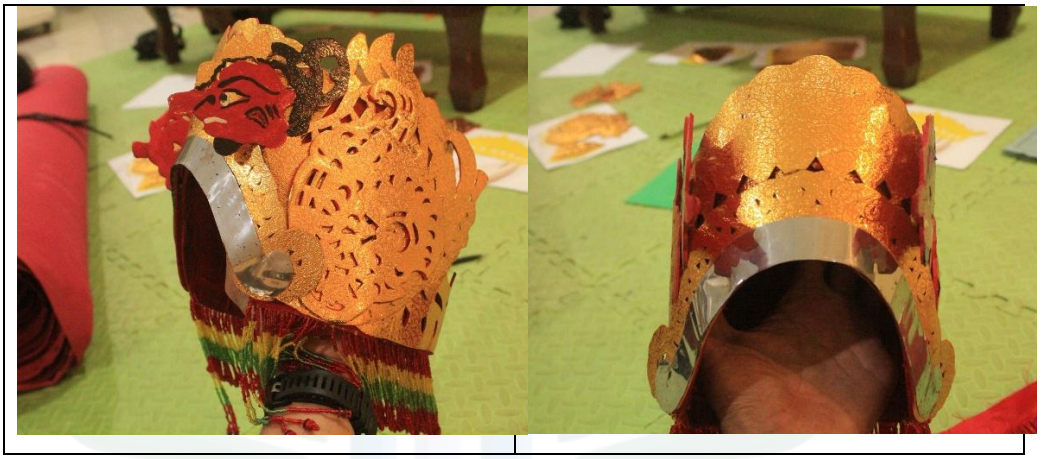
> "Kalau dikaitkan dengan pembelajaran IPS, tari Gandrung ini cocok untuk materi cinta budaya dalam materi kearifan lokal contoh nya seperti pembuatan *omprog*/ mahkota dalam tari gandrung nah omprog ini atau yang sering anak anak pahami ya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

itu mahkota dalam tari gandrung ini juga cocok untuk memudahkan anak anak dalam mengenal budaya lokal dalam materi kearifan lokal mbak."[74]

Pernyataan di atas di perkuat dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.9
Harsil karya kerajinan ompog peserta didik [75]

Pemanfaatan Tari Gandrung sebagai sumber belajar IPS pada materi kearifan lokal dapat membuat pembelajaran IPS menjadi lebih kontekstual. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya mempelajari materi budaya lokal melalui teori di dalam kelas, tetapi juga memahami secara langsung melalui praktik dan pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Melalui Tari Gandrung, siswa dapat mengenal nilai-nilai budaya, tradisi, serta kehidupan sosial masyarakat Banyuwangi yang berkaitan dengan materi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan kegiatan Tari Gandrung membantu peserta didik lebih mudah memahami materi karena berhubungan langsung dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, siswa juga dapat melihat penerapan nilai-nilai sosial

[74] Marsianah, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 27 April 2026.
[75] Dokumen asli sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

seperti gotong royong, kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab dalam kegiatan tari kelompok. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman serta apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal daerahnya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Marsianah selaku guru IPS:

> ” Pembelajaran IPS jadi lebih mudah dipahami anak-anak ketika dikaitkan dengan kegiatan Tari Gandrung mbak, karena siswa tidak hanya belajar teori di dalam kelas tetapi juga melihat langsung penerapan nilai kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dari latihan tari, anak-anak belajar tentang budaya Banyuwangi, kerja sama, disiplin, dan kebersamaan. Jadi pembelajaran terasa lebih nyata dan siswa juga lebih tertarik memahami materi budaya lokal karena berhubungan langsung dengan kegiatan yang mereka lakukan.”[76]

Pembelajaran IPS yang mengaitkan Omprog dalam Tari Gandrung diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta sikap apresiatif terhadap budaya lokal. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis peran Omprog dalam mempertahankan eksistensi Tari Gandrung sebagai warisan budaya daerah di tengah arus globalisasi. Selain itu, peserta didik mampu menyajikan hasil kajian atau pengamatan mengenai makna dan nilai budaya yang terkandung dalam Omprog melalui diskusi, laporan, atau presentasi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan menunjukkan sikap bangga, menghargai, dan berpartisipasi dalam upaya pelestarian kearifan lokal sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat dan kekayaan budaya Indonesia.[77]

[76] Marsianah, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 27 April 2026.
[77] Observasi, di SMPN 2 Srono, 23 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak Slamet selaku kepala sekolah SMPN 2 Srono:

> ”Kearifan lokal ini juga masuk dalam pembelajaran mbak terutama tentang Omprog yang digunakan dalam Tari Gandrung agar peserta didik lebih memahami budaya yang ada di lingkungan mereka. Melalui pembahasan tentang Omprog, siswa tidak hanya mengenal bentuk dan fungsi atribut tersebut dalam Tari Gandrung, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas masyarakat Banyuwangi yang terkandung di dalamnya. Dengan cara ini, peserta didik menjadi lebih mudah memahami konsep kearifan lokal serta tumbuh rasa bangga dan kepedulian untuk melestarikan budaya daerah sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat."[78]

Kearifan lokal budaya Omprog yang terdapat dalam Tari Gandrung Banyuwangi dapat dimanfaatkan sebagai media visual yang efektif dalam pembelajaran IPS. Omprog merupakan mahkota atau hiasan kepala khas yang dikenakan oleh penari Gandrung dan memiliki nilai simbolis yang mencerminkan identitas budaya masyarakat Banyuwangi. Melalui media visual berupa gambar, foto, video, maupun presentasi interaktif yang menampilkan Omprog, peserta didik dapat mengamati secara langsung bentuk, motif, warna, serta makna budaya yang terkandung di dalamnya. Penggunaan media visual membantu peserta didik memahami bahwa setiap unsur budaya memiliki nilai historis dan sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga menghubungkan peserta didik dengan realitas budaya yang ada di lingkungan sekitarnya.[79]

[78] Selamet, diwawancara oleh penulis, di SMPN 2 Srono, 30 April 2026
[79] Observasi, di SMPN 2 Srono, 23 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak Hudi Santoso selaku wakakurikulum di SMPN 2 Srono:

> ”Penggunaan media visual yang menampilkan Omprog dalam Tari Gandrung sangat membantu peserta didik memahami materi kearifan lokal pada pembelajaran IPS. Melalui gambar, video, maupun presentasi visual mbak, siswa dapat mengamati secara langsung bentuk dan makna Omprog sebagai bagian dari budaya khas Banyuwangi. Dengan itu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang unsur-unsur budaya daerah, tetapi juga mampu memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti pelestarian budaya, identitas masyarakat, dan penghargaan terhadap warisan leluhur. Media visual membuat pembelajaran menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sosial dan budaya yang ada di lingkungan mereka.[80]

Dalam pembelajaran IPS di kelas tidak hanya memahami soal materi tetapi juga bagaimana siswa berhubungan satu sama lain.seperti Interaksi sosial dalam pembelajaran saat anak anak berdiskusi kelompok,tanya jawab dengan teman atau guru,bekerja sama menyelesaikan tugas dan dalam interaksi sosial, karena terjadi hubungan timbal balik antar individu. Bukan hanya itu kebersamaan dan solidaritas ketika siswa saling membantu memahami materi berbagi tugas dalam kelompok menghargai pendapat teman ini mencerminkan nilai kebersamaan atau solidaritas dalam kehidupan sosial.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Marsianah selaku guru IPS:

> “kalau di pembelajaran IPS saya sering mengaitkan di materi kearifan lokal karena di materi kearifan lokal terdapat nilai-nilai sosial contohnya seperti kebersamaan, solidaritas saat melaksanakan pembelajaran, jadi anak anak lebih kompak saat

[80] Hudi Santoso, diwawancara oleh penulis,di SMPN 2 Srono, 30 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembelajran berlangsung, bukan hanya itu anak anak juga dapat lebih memahami saat saya memaparkan materi , anak anak juga lebih giat lagi saat pembelajaran berlangsung.[81]

Pernyataan tersebut di perkuat dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.10
Pembelajaran materi kearifan lokal [82]

Materi IPS dapat dikaitkan dengan kearifan lokal melalui pembelajaran tentang Tari Gandrung sebagai warisan budaya masyarakat Banyuwangi. Dalam IPS, peserta didik mempelajari bagaimana kebudayaan berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Tari Gandrung tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi simbol identitas masyarakat Banyuwangi serta sarana untuk mempererat hubungan sosial. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat memahami pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat dan kekayaan budaya Indonesia.

[81] Marsianah, diwawancara oleh penulis,di SMPN 2 Srono, 2 Mei 2026.
[82] Marsianah, pembelajaran di SMPN 2 Srono.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tari Gandrung juga mencerminkan budaya masyarakat Banyuwangi sebagai bagian dari keberagaman budaya Indonesia. Dalam IPS, siswa diajarkan untuk memahami bagaimana nilai, norma, dan tradisi dalam masyarakat berkembang serta berperan dalam kehidupan sosial. Tari Gandrung tidak hanya menjadi bentuk seni pertunjukan, tetapi juga mengandung nilai kebersamaan, penghormatan terhadap leluhur, serta identitas budaya daerah yang perlu dilestarikan, sehingga Tari Gandrung dapat dipahami sebagai hasil karya budaya yang hidup karena didukung oleh nilai dan aktivitas sosial masyarakatnya, adapun peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran konstektual seperti ekstrakurikuler tari gandrung juga dapat memahami dalam pembelajaran IPS pada materi kearifan lokal

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Candra Ayu selaku peserta didik di SMPN 2 Srono:

> ”Pembelajaran IPS ini sangat masuk mbak di materi ke arifan lokal. Saya sebagai peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuker tari gandrung sedikit memahami arti dan makna dalam tari gandrung itu sendiri, terutama dari makna dan simbol busana, saat pembelajaran ips pada materi ke arifan lokal juga di jelaskan oleh ibu marsianah bahwa budaya kita terutama tari gandrung ini juga memiliki simbol dan makna budaya nya sendiri mbak.”[83]

Pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler tari karena keduanya sama-sama mempelajari kehidupan manusia dalam aspek budaya, sosial, dan sejarah. Dalam IPS, siswa mempelajari keberagaman budaya di Indonesia, termasuk tarian tradisional

[83] Candra ayu, , diwawancara oleh penulis,di SMPN 2 Srono, 28 April3 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebagai identitas daerah. Melalui ekstrakurikuler tari, konsep yang dipelajari di kelas menjadi lebih nyata karena siswa tidak hanya memahami teori tentang budaya, tetapi juga mempraktikkan langsung gerak, makna, dan nilai yang terkandung dalam tarian daerah. Hal ini membantu siswa lebih menghargai keberagaman budaya serta menumbuhkan sikap cinta tanah air dan pelestarian budaya lokal.

Selain itu, pembuatan omprog juga dapat dikaitkan dengan IPS dan ekstrakurikuler tari karena merupakan bagian dari karya seni dan keterampilan budaya yang mendukung pertunjukan tari tradisional. Dalam IPS, kegiatan ini berhubungan dengan ekonomi kreatif dan kearifan lokal, di mana masyarakat menghasilkan barang seni yang memiliki nilai budaya dan ekonomi. Omprog sebagai perlengkapan tari atau pertunjukan tradisional dibuat dengan memanfaatkan kreativitas, bahan lokal, serta pengetahuan budaya setempat. Dengan membuat omprog, siswa tidak hanya belajar seni rupa, tetapi juga memahami bagaimana budaya dapat menjadi identitas daerah sekaligus sumber kegiatan ekonomi masyarakat.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Intan selaku peserta didik di SMPN 2 Srono:

> ”Saya juga tidak mengikuti ekstra tari gandrung mbak tapi menurut saya pembelajaran ips dalam materi kerifan lokal ini bisa membuat saya tau arti dari oprog atau mahkota ini, saya juga lebih tau tentang budaya khas banyuwangi terutama dalam tari gandrung, saya juga faham mbak arti dan makna omprog, saya juga lebih mengenal ke arifan lokal pada pembelajaran IPS, ternyata pembelajaran budaya yang saya tahu itu bukan hanya di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> pembelajaran seni budaya tapi juga di pembelajaran IPS terutama di materi ke arifan lokal."[84]

Dalam materi kearifan lokal, siswa diajak memahami keberagaman budaya Indonesia sebagai kekayaan bangsa, termasuk kesenian daerah seperti tari tradisional. Salah satu contohnya adalah ekstrakurikuler tari Gandrung, yaitu tarian khas Banyuwangi yang menggambarkan rasa syukur, penghormatan, serta pergaulan sosial masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori budaya di kelas, tetapi juga mengenal nilai-nilai yang terkandung dalam tari Gandrung seperti kebersamaan, gotong royong, dan pelestarian budaya daerah.

Dalam pembelajaran IPS, media visual seperti omprog dan kostum atau tata busana tari Gandrung sangat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih konkret. Omprog sebagai properti atau hiasan kepala dalam pertunjukan tari Gandrung memiliki makna estetika dan identitas budaya yang khas, sedangkan kostum atau tata busana mencerminkan karakter dan keanggunan penari serta nilai tradisi masyarakat Banyuwangi. Dengan melihat dan menggunakan media visual tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antara budaya, seni, dan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menarik, bermakna, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Candra Ayu selaku peserta didik di SMPN 2 Srono:

[84] Intan, diwawancara oleh penulis,di SMPN 2 Srono, 28 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Menurut saya sendiri memang sangat penting sekali mbak materi kearifan lokal ini di pembelajaran IPS , apalagi sebagian anak anak juga ada yang tidak mengikuti ekstra tari gandrung jadi untuk memahami simbol dari kostum, maupun Gerakan tari itu sangat minim ya karna memang saya dan teman" tidak mengikuti ekstra tari gandrung, sukur nya di pembelajaran IPS ini sempet pernah di bahas oleh ibu marsianah bagaimana tari gandrung itu."[85]

C. Pembahasan Temuan

1. Peran kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung sebagai sarana pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai dan norma sosial kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung di SMP Negeri 2 Srono menunjukkan peran yang sangat signifikan sebagai sarana pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai dan norma sosial kepada peserta didik. Peran tersebut tidak hanya terlihat dari aktivitas latihan semata, tetapi juga dari proses internalisasi nilai yang berlangsung secara bertahap melalui pengalaman langsung peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan konsep kearifan lokal yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, bahwa kebudayaan mengandung sistem nilai, norma, dan aturan yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, Tari Gandrung sebagai bagian dari budaya lokal Banyuwangi mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter.[86]

---

[85]Candra ayu, , diwawancara oleh penulis,di SMPN 2 Srono, 28 April 2026

[86] Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 2004), 25.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Tari Gandrung diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang bersifat kontekstual. Hal ini sesuai dengan pendapat Tilaar yang menyatakan bahwa pendidikan harus berakar pada budaya masyarakat agar mampu membentuk manusia yang berkarakter dan berbudaya.[87] Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan keterampilan seni, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan analisis data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa nilai-nilai yang berkembang dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung meliputi nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta nilai sopan santun. Nilai disiplin terlihat dari kebiasaan peserta didik dalam mengikuti latihan secara teratur, hadir tepat waktu, serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya pembiasaan perilaku disiplin yang menjadi bagian dari proses pendidikan karakter.

Nilai tanggung jawab tercermin dari kesungguhan peserta didik dalam mengikuti latihan serta kesadaran mereka dalam menjalankan peran masing-masing dalam kelompok tari. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan penampilan kelompok, sehingga mereka dituntut untuk berlatih dengan sungguh-sungguh dan tidak mengabaikan tugasnya.

[87] H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 89.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu, nilai kerja sama juga menjadi aspek yang sangat dominan dalam kegiatan ini. Tari Gandrung yang dilakukan secara berkelompok menuntut adanya kekompakan dan koordinasi antar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat yang menyatakan bahwa nilai sosial seperti kebersamaan dan gotong royong merupakan bagian penting dari kearifan lokal.[88] Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar untuk saling menghargai, membantu, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Nilai sopan santun juga terlihat dari sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan latihan, seperti menghormati pelatih, menjaga etika dalam berinteraksi, serta menunjukkan sikap yang sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan aspek keterampilan, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik.

Dalam perspektif pembelajaran kontekstual, kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung telah memenuhi beberapa komponen utama, yaitu keterkaitan dengan kehidupan nyata (*relating*), pengalaman langsung (*experiencing*), kerja sama (*cooperating*), serta penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari (*applying*). Peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengalami secara langsung proses pembelajaran melalui praktik tari.

[88] Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 2004), 25.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman belajar. Dengan adanya pengalaman langsung tersebut, nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Lebih lanjut, dalam perspektif penguatan nilai menurut Lickona, proses internalisasi nilai melibatkan tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).[89] Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung, ketiga komponen tersebut dapat terlihat secara jelas. Peserta didik mengetahui nilai-nilai yang diajarkan (knowing), merasakan pentingnya nilai tersebut (feeling), dan kemudian menerapkannya dalam tindakan nyata (action), baik dalam kegiatan latihan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari sistem pendidikan juga memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. Dalam hal ini, kegiatan Tari Gandrung telah mampu mencapai tujuan tersebut dengan menanamkan nilai-nilai positif melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.[90]

[89] Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991),51.
[90] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*,3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lebih jauh lagi, jika dikaitkan dengan konsep ekstrakurikuler seni tari menurut Jazuli, kegiatan seni tari memiliki fungsi edukatif yang mampu menanamkan nilai estetika, disiplin, serta kepekaan sosial. Hal ini terbukti dalam kegiatan Tari Gandrung di SMP Negeri 2 Srono, di mana peserta didik tidak hanya belajar gerakan tari, tetapi juga memahami nilai keindahan, keharmonisan, serta interaksi sosial yang terkandung di dalamnya.[91]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai dan norma sosial kepada peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung, berkelanjutan, dan berbasis budaya lokal menjadikan nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sekaligus memperkuat bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai moral, sosial, dan budaya yang kuat.

2. Penerapan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan Tari Gandrung dalam meningkatkan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal.

[91]Jazuli, M. (2022). Seni tari: Suplemen pembelajaran seni budaya (Ed. 2). CV. Farishma Indonesia),102.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung di SMP Negeri 2 Srono menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, pemahaman terhadap makna budaya, serta munculnya rasa bangga terhadap budaya daerah Banyuwangi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Tilaar yang menyatakan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya masyarakat, karena pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter dan berbudaya. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal yang mampu mengintegrasikan nilai budaya ke dalam proses pembelajaran secara nyata.[92]

Berdasarkan analisis data hasil observasi, terlihat bahwa pembelajaran dalam kegiatan Tari Gandrung tidak hanya berfokus pada penguasaan gerakan tari, tetapi juga pada pemahaman makna filosofis yang terkandung di dalamnya. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai sejarah, fungsi, serta nilai-nilai budaya yang melekat pada Tari Gandrung sebagai warisan budaya masyarakat Banyuwangi. Hal ini menunjukkan adanya proses pembelajaran yang bersifat kontekstual, di

[92] H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 89

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mana materi yang diajarkan memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sosial dan budaya peserta didik.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler yang menyatakan bahwa setiap gerakan dalam Tari Gandrung memiliki makna tertentu yang perlu dipahami oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat interpretatif dan reflektif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar "bagaimana menari", tetapi juga "mengapa tarian tersebut dilakukan".

Dalam perspektif kearifan lokal, hal ini sesuai dengan pendapat Sartini yang menyatakan bahwa kearifan lokal mengandung nilai etika, moral, dan kebijaksanaan yang bersumber dari pengalaman kolektif masyarakat.[93] Melalui pemahaman terhadap makna Tari Gandrung, peserta didik secara tidak langsung belajar mengenai nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam budaya tersebut.

Selain itu, Tari Gandrung sebagai warisan budaya lokal mengandung berbagai nilai kearifan lokal, seperti nilai religius, nilai sosial, nilai estetika, serta nilai identitas budaya. Nilai religius tercermin dari fungsi awal Tari Gandrung sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, sedangkan nilai sosial tampak dari interaksi antara penari dan penonton yang mencerminkan kebersamaan dan keharmonisan. Nilai estetika terlihat dari keindahan gerak, busana, dan iringan musik, sedangkan nilai identitas

[93] Sartini, "Menggali Kearifan Lokal Nusantara," *Jurnal Filsafat*, Vol. 14, No. 2 (2004),118.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

budaya tercermin dari peran Tari Gandrung sebagai simbol budaya masyarakat Banyuwangi.[94]

Berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat bahwa peserta didik tidak hanya mengikuti latihan, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan pentas seni dan pertunjukan budaya. Keterlibatan ini menunjukkan adanya proses *participating* dalam pembelajaran kontekstual, di mana peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam melestarikan budaya.

Lebih lanjut, dalam perspektif pembelajaran kontekstual, penerapan pembelajaran dalam kegiatan Tari Gandrung telah memenuhi beberapa komponen utama, yaitu *relating*, *experiencing*, *participating*, dan *internalizing*. Peserta didik memahami budaya lokal melalui pengalaman langsung (*experiencing*), mengaitkannya dengan kehidupan nyata (*relating*), terlibat aktif dalam kegiatan budaya (*participating*), serta menginternalisasi nilai budaya dalam diri mereka (*internalizing*).

Proses internalisasi nilai ini sangat penting dalam meningkatkan kesadaran budaya peserta didik. Hal ini sesuai dengan konsep penguatan nilai menurut Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan nilai melibatkan tiga aspek utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.[95] Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung, ketiga aspek tersebut dapat terlihat dengan jelas. Peserta didik mengetahui nilai budaya (knowing), merasakan kebanggaan terhadap budaya tersebut

[94] Suharto, *Seni Pertunjukan dan Masyarakat* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010),67.

[95] Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991), 51.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(feeling), dan menunjukkan perilaku nyata dalam melestarikan budaya melalui partisipasi dalam kegiatan tari (action).

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari sistem pendidikan juga memiliki tujuan untuk melestarikan budaya lokal, sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. Dalam hal ini, kegiatan Tari Gandrung telah mampu menjalankan fungsi tersebut dengan baik, karena tidak hanya mengenalkan budaya kepada peserta didik, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap budaya tersebut.[96]

Lebih jauh lagi, jika dikaitkan dengan konsep seni tari sebagai media pendidikan menurut Jazuli, seni tari memiliki fungsi edukatif yang mampu menanamkan nilai estetika, kepekaan sosial, serta kesadaran budaya. Hal ini terbukti dalam kegiatan Tari Gandrung, di mana peserta didik tidak hanya belajar gerakan tari, tetapi juga memahami keindahan dan makna budaya yang terkandung di dalamnya.[97]

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan rasa bangga terhadap budaya lokal setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti latihan serta kepercayaan diri mereka dalam menampilkan tari di depan umum. Rasa bangga ini merupakan indikator penting dari meningkatnya apresiasi terhadap budaya lokal.

[96] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*, 3.

[97] Jazuli, M. (2022). Seni tari: Suplemen pembelajaran seni budaya (Ed. 2). CV. Farishma Indonesia),102.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung di SMP Negeri 2 Srono sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal. Proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, pemahaman makna budaya, serta keterlibatan aktif peserta didik menjadikan nilai-nilai kearifan lokal lebih mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sekaligus memperkuat bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi, di mana budaya lokal perlu dijaga dan dilestarikan oleh generasi muda sebagai bagian dari identitas bangsa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi tentang Penguatan Nilai Kearifan Lokal pada Program Ekstrakurikuler Tari Gandrung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono Tahun Pelajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung sebagai sarana pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai dan norma sosial kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Srono.

   Kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung memiliki peran penting sebagai media pembelajaran kontekstual yang mampu menanamkan nilai dan norma sosial kepada peserta didik secara langsung melalui pengalaman belajar berbasis budaya lokal. Proses latihan yang dilakukan tidak hanya menekankan penguasaan gerakan tari, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kearifan lokal Banyuwangi yang terkandung dalam Tari Gandrung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nilai-nilai yang muncul dan berkembang melalui kegiatan tersebut meliputi nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, rasa hormat, kesopanan, kebersamaan, serta kebanggaan terhadap budaya daerah. Nilai tersebut dibangun melalui proses pembiasaan selama latihan, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pementasan, interaksi dengan pembina ekstrakurikuler, serta pemahaman terhadap filosofi dan makna budaya yang terkandung dalam setiap gerakan Tari Gandrung.

Penguatan nilai kearifan lokal dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan nilai buda[84]s internalisasi melalui latihan rutin, pembiasaan perilaku positif, keterlibatan aktif dalam kegiatan seni, serta evaluasi terhadap sikap dan partisipasi peserta didik. Dengan demikian, ekstrakurikuler Tari Gandrung tidak hanya menjadi wadah pengembangan bakat seni, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah.

2. Penerapan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan Tari Gandrung dalam meningkatkan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal di SMP Negeri 2 Srono.

Penerapan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal Banyuwangi. Pembelajaran yang dilakukan secara langsung, aktif, dan berbasis pengalaman membuat peserta didik tidak hanya memahami teknik menari,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tetapi juga memahami nilai historis, filosofis, dan sosial yang terkandung dalam Tari Gandrung.

Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena materi yang dipelajari memiliki hubungan langsung dengan lingkungan budaya mereka sendiri. Proses tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan latihan dan pementasan, munculnya rasa bangga terhadap budaya daerah, meningkatnya kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal, serta tumbuhnya kesadaran bahwa Tari Gandrung merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat Banyuwangi.

Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, peserta didik tidak hanya belajar mengenai seni pertunjukan, tetapi juga belajar memahami nilai kehidupan yang terkandung di dalam budaya lokal sehingga terbentuk karakter sosial dan budaya yang lebih kuat.

B. Saran

Sebagai penulis sekaligus peneliti dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 2 Srono Diharapkan sekolah terus mengembangkan dan mempertahankan program ekstrakurikuler Tari Gandrung sebagai sarana penguatan nilai kearifan lokal serta menjadikannya bagian dari budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.
2. Bagi Guru dan Pembina EkstrakurikulerDiharapkan dapat terus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya menguasai keterampilan seni, tetapi juga mampu memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peserta Didik Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan rasa cinta, kepedulian, dan kebanggaan terhadap budaya daerah Banyuwangi serta berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal melalui kegiatan yang positif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan berbasis budaya lokal, penguatan karakter melalui kegiatan seni, maupun pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Siti Nur. *Pelestarian Budaya Lokal Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP*. Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2022.

Amalia, Rizka. *Peran Ekstrakurikuler Tari Gandrung dalam Pelestarian Budaya Lokal pada Siswa SMP di Banyuwangi*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2012). Qualitative research for education: An introduction to theories and methods (6th ed.). Pearson Education.

Daryanto. *Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2019.

Fajar, Ahmad. *Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP: Studi Penguatan Identitas Budaya Daerah*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2023.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. Revitalisasi Tari Tradisional. Yogyakarta: Cipta Media

Hasil Observasi Awal di SMP Negeri 2 Srono, Banyuwangi, November 2025.

Ibnu Mustopo Jati, "Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS", JPIPS, Vol. 14 No. 2, Desember (2022),

Jazuli, M. (2022). Seni tari: Suplemen pembelajaran seni budaya (Ed. 2). CV. Farishma Indonesia

Johnson, Elaine B. 2012. Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Terj. Ibnu Setiawan. Bandung: MLC.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.

Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1984.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 2004.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cet. ke-9. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Lestari, Dwi. *Internalisasi Nilai Budaya Lokal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa SMP*. Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2023.

Lickona, Thomas. *Educating for Character*. New York: Bantam Books, 1991.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi ke-3. United States of America: SAGE Publication, 2014.

Mundir. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Ni Nyoman Mira Sriyanti dan Putu Sriartha, "*Pengembangan Sumber Belajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Sistem Subak dalam Membangun Nilai Karakter siswa*", JPIPSI, Vol. 3. No. 2, Oktober (2019).

Rahayu, Novita. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Sartini. "Menggali Kearifan Lokal Nusantara." *Jurnal Filsafat* 37, no. 2 (2004).

Sibarani, Robert. 2014. Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.

Sibarani, Robert. *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharto. *Seni Tradisi Banyuwangi*. Banyuwangi: Dinas Kebudayaan, 2010.

Tilaar, H. A. R. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tilaar, H. A. R. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Tilaar, H.A.R. 2002. Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia. Jakarta: Grasindo.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2024.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Jember Press, 2025.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wulandari, Rika. *Peran Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa SMP*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR MAULIDATUR ROHMA

NIM : 224101090004

Prodi / Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Fakultas : FTIK

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya hahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari temyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 9 Juni 2026
Saya yang menyatakan,



NUR MAULIDATUR ROHMA
NIM.224101090004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian
Penguatan Nilai Kearifan Lokal pada Program Ekstrakurikuler Tari Gandrung di SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2025/2026	1. Nilai Kearifan Lokal 2. Program Ekstrakurikuler Tari Gandrung	a. Nilai religius b. Nilai sosial c. Disiplin dan tanggung jawab d. Identitas dan kebanggaan budaya e. Perencanaan f. Pelaksanaan g. Evaluasi	1. Peran ekstrakurikuler Tari Gandrung sebagai sarana pembelajaran kontekstual. 2. Penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kesadaran dan apresiasi budaya lokal.	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi Informan: - Kepala sekolah - Waka Kurikulum - Guru IPS - Pembina Tari - Peserta didik	1. Pendekatan: Kualitatif 2. Jenis: Studi Kasus 3. Lokasi: SMPN 2 Srono 4. Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi 5. Analisis Data: Kondensasi, Penyajian, Kesimpulan 6. Keabsahan: Triangulasi sumber dan teknik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Lampiran 3 Modul Ajar

PERENCANAAN PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEMESTER 1 FASE D KELAS IX

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul	
Nama Penyusun	**Nur maulidatur Rohma**
Satuan Pendidikan	**SMPN 2 Srono**
Fase / Kelas	**D / 9**
Semester	**Ganjil**
Mata Pelajaran	**Ilmu Pengetahuan Sosial**
Sub Materi	**Kearifan Lokal**
Alokasi Waktu	**2 JP (2 x 40 menit)**
Tahun Penyusunan	**2025/2026**

IDENTIFIKASI

A. Kesiapan murid	• Peserta didik telah mengenal keragaman budaya daerah Indonesia (C2). • Peserta didik mampu mencari informasi melalui buku teks, artikel, dan media digital (C3).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Dimensi Profil Lulusan	• Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan YME: Menghargai nilai-nilai budaya sebagai anugerah Tuhan. • Berbhineka Global : Menghormati perbedaan tradisi tiap daerah. • Gotong Royong: Bekerja sama menggali informasi kearifan lokal. • Penalaran Kritis: Menganalisi manfaat kearifan lokal di era

DESAIN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran	Menulis - Mempresentasikan Pada akhir Fase D, peserta didik memahami konsep kearifan lokal dan menganalisis peran nya dalam menjaga keharmonisan sosial serta kelestarian lingkungan, kemudian mempresentasikan hasil kajian berbasis literatur dan media digital.
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik dapat mengidentifikasi minimal tigacontoh kearifan lokal dari berbagai sumber tertulis dan digital. (C4)
	• Peserta didik dapat menganalisis peran kearifan lokal dalam menjaga keharmonisan sosial dan lingkungan. (C5)
	• Peserta didik mampu menyajikan hasil analisis dalam bentuk poster/slide presentasi (C6)
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	• Peserta didik dianggap tuntas jika mampu menuliskan tiga contoh kearifan lokal beserta fungsinya dan menyajikan dalam presentasi/poster dengan benar.
Pemahaman Bermakna	• Kearifan lokal adalah identitas bangsa yang perlu di lestarikan. Dengan memahami dan menjaga kearifan lokal, kita ikut memperkuat jati diri masyarakat di tengah globalisasi.
Pertanyaan Pemantik	• Apa tradisi di daerah mu yang mengajarkan cara menjaga alam?

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	• Mengapa tradisi itu masih di pertahankan hingga kini?
Target Peserta Didik	• Kriteria peserta didik regular/tipikal umum terdiri dari 36 siswa dengan kemampuan beragam.
Pemanfaatan Digital	• Media : Video Youtube, Artikel, Slide PPT
Kemitraan belajar	• Guru IPS dan murid
Lingkungan belajar	• Alat & Bahan : LCD Proyektor, Laptop, kertas, Papan tulis,Spidol
	• Sumber belajar : Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas IX dan Internet
Praktik Pedagogis	Deep Learning (Pembelajaran Mendalam)
	Berdiferensiasi, Tanya Jawab
	Diskusi Kelompok, Presentasi, Refleksi

PENGALAMAN BELAJAR

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam 2. Guru menanyakan kabar peserta didik 3. Guru menyuruh peserta didik berdo'a (Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME) 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik 5. Peserta didik melakukan Ice Breaking "Salam Sosial"(Menggembirakan) 6. Guru memberi motivasi belajar kepada peserta didik (Bermakna) 7. Guru mengecek pemahaman materi sebelumnya	**10 menit**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	8. Guru memantik dengan pertanyaan : (Berkesadaran) - Mengapa kearifan lokal penting bagi kita? 9. Guru memberitahu materi yang akan dipelajari 10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
Kegiatan Inti	Sintaks 1: Orientasi Peserta Didik pada Masalah Guru menampilkan sebuah video singkat tentang kearifan lokal yang ada di indonesia (Menggembirakan) dan peserta didik disuruh memperhatikan video yang ditayangkan serta mencatat 3 nilai penting (Memahami). *Link : https://youtu.be/PCYtzoE3-cg?si=21boPE8nlRn9tqBx* Sintaks 2: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar 1. Siswa di bagi 5 kelompok, masing masing memilih 1 topik yang telah di sediakan oleh guru • Subak (bali) • Ngaben (bali) • Upacara adat rambu solo' (toraja) • Lubuk larangan (sumatera)	**60 menit**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	• Sasi Tari Gandrung 2. Guru menjelaskan tugas yang ada di LKPD, yaitu mengidentifikasi, menjelaskan fungsi dan nilai, dan menyajikan hasil analisis tentang kearifan lokal.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Sintaks 3: Penyelidikan Individu/Kelompok • Peserta didik di dalam kelompok berdiskusi untuk menggali informasi dari paket artikel yang telah di sediakan oleh guru.. • Peserta didik menganalisis fungsi, nilai, dan tantangan modern dari artikel yang telah di sediakan oleh guru (Penalaran Kritis) • Peserta didik Menyusun draf jawaban hasil diskusi yang sesuai dengan topik yang telah di pilih (Mengaplikasi) 2. Guru berkeliling untuk memfasilitasi dan membimbing setiap kelompok sesuai kebutuhannya. (Diferensiasi Proses) Sintaks 4: Pengembangan dan Penyajian Hasil 1. Peserta didik menuangkan hasil diskusinya ke dalam lembar LKPD. 2. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas (Diferensiasi Produk) 3. Kelompok lain memberikan masukan (Kemandirian) Sintaks 5: Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan menegaskan kembali bahwa kearifan lokal adalah identitas budaya yang harus di jaga.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penutup	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan umpan balik secara umum terhadap kinerja diskusi kelompok. 3. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.(Merefleksikan) 4. Guru menyampaikan informasi tentang materi untuk pertemuan selanjutnya.	**10 menit**
	5. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.	

Pengayaan • Bagi siswa yang sudah tuntas Menulis esai kreatif 1 halaman (±200 kata) berupa naskah drama atau cerita pendek yang menampilkan praktik kearifan lokal pilihan kelompok.	Remidial • Bagi peserta didik yang belum tuntas, dengan bimbingan guru, menulis ringkasan singkat 3 paragraf tentang satu contoh kearifan lokal yang telah dipelajari di kelas.
Refleksi Guru • Apakah model Deep Learning efektif menumbuhkan pemahaman tentang kearifan lokal? • Apakah penggunaan sumber bacaan dan diskusi kelompok tanpa perangkat elektronik tetap membuat peserta didik antusias dan aktif?	Refleksi Peserta Didik • Bagaimana perasaan kalian setelah mempelajari tema kearifan lokal melalui diskusi dan pengamatan pembuatan omprog? • Apa hal baru yang kalian pelajari tentang nilai dan fungsi kearifan lokal?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	• Apakah kalian sudah memahami cara melestarikan kearifan lokal di lingkungan sekitar?

ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

1. Penilaian Sikap
   - Penilaian Sikap : Observasi, gotong royong, dan tanggung jawab
2. Penilaian Pengetahuan
   - Tes tulis 5 soal uraian singkat.
3. Penilaian Ketrampilan
   - Unjuk kerjapembuatan poster/slide, dinilai dengan rubrik (isi, analisi, kreativitas, dan keterampilan)

Glosarium

- kearifan Lokal : Nilai dan Praktik tradisional yang di wariskan turun-temurun.
- Tradisi : Kebiasaan mayarakat yang di lakukan berulang dan menjadi identitas budaya.
- Pelestarian : Upaya menjaga agar tradisi tetap hiidup dan relevan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Banyuwangi , 10 April 2026

Mengetahui

Guru IPS

Marsiana Prasetyawati.S,Pd
NIP: 1969282021212002

Kepala Sekolah

Slamet Subagyo, S.Pd
Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 19670515 198803 1 011

Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Ilmu Pengetahuan Sosial, SMP/MTs Kelas IX* Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 088/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta
- *Kearifan Lokal Nusantara | IPS Kelas IX* [Video]. YouTube. *https://youtu.be/tJiXFyYPnvM?si=3anBrWmhH2WpPhKX*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN

A. Materi Ajar

1. Apa itu kearifan lokal?

‘Kearifan lokal’ atau local wisdom merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaannya memiliki arti penting bagi keberlanjutan hidup sebuah masyarakat karena berisi nilai-nilai kebijaksanaan terkait kehidupan.

Kearifan lokal adalah pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang dalam suatu masyarakat sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan alam dan sosialnya. Kearifan ini diwariskan secara turun-temurun dan menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari tata cara bermasyarakat, sistem pertanian, hingga pelestarian lingkungan.

Sebagai contoh, masyarakat Bali memiliki sistem irigasi Subak, yang bukan hanya sekadar metode pengairan sawah, tetapi juga mencerminkan nilai kebersamaan dan keseimbangan dengan alam. Di daerah lain, seperti Maluku dan Papua, terdapat tradisi Sasi Laut, yaitu aturan adat yang mengatur waktu penangkapan ikan untuk menjaga kelestarian sumber daya laut. Selain itu, konsep gotong royong yang tersebar di seluruh Indonesia menunjukkan bagaimana kearifan lokal membentuk pola hidup masyarakat yang saling membantu dan bekerja sama.

Keberadaan kearifan lokal sangat penting karena berfungsi sebagai identitas budaya, pedoman hidup, dan solusi bagi tantangan sosial serta lingkungan. Namun, di era modernisasi dan globalisasi, banyak kearifan lokal yang mulai tergerus oleh perkembangan zaman. Oleh karena itu, upaya pelestarian melalui pendidikan, dokumentasi, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari menjadi kunci agar kearifan lokal tetap relevan dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Bagaimana kearifan lokal masyarakat nusantara?

   Kearifan lokal masyarakat nusantara merujuk pada wilayah Indonesia adalah suatu kumpulan nilai, pengetahuan, dan praktik yang telah berkembang serta diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat setempat. Kearifan lokal mencerminkan Bagaimana masyarakat nusantara hidup selaras dengan alam sekitarnya dan memiliki nilai-nilai sosial yang mendalam.

   a. Seni dan budaya tradisional
   b. hukum adat pertanian tradisional
   c. keberagaman bahasa dan etnis
   d. Pramuka dan kepemimpinan lokal
   e. Pengobatan tradisional
   f. Gotong royong
   g. Adat dan ritual

3. Bagaimana kondisi pelestarian kearifan lokal di tengah arus modernisasi dan globalisasi?

   Pelestarian kearifan lokal dalam konteks modernisasi dan globalisasi meliputi berbagai tantangan dan kondisi yang harus diatasi. Faktor yang mempengaruhi pelestarian kearifan lokal di Indonesia, sebagai berikut:

   a. Dampak Budaya global
   b. Transformasi gaya hidup
   c. Dinamika urbanisasi
   d. Perubahan sosial dan ekonomi
   e. Kurangnya pendidikan dan kesadaran
   f. Perubahan iklim dan lingkungan
   g. Peran pemerintah dan kebijakan
   h. Keterlibatan masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Media visual Pembelajaran IPS pembuatan omprog



Video Pembelajaran / Youtube :



Link : https://youtu.be/tJiXFyYPnvM?si=8xuSJW8Zj2JTh_VM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. ASESMEN

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Fase : IX / D

Tema : Kearifan Lokal dan Pelestariannya

Alokasi Waktu : 1 × 40 menit

A. Identitas Kelompok

Nama Kelompok : _____

Anggota : _____

Tanggal : _____

B. Tujuan LKPD

Setelah mengerjakan LKPD ini, peserta didik mampu:

1. Mengidentifikasi minimal 3 contoh kearifan lokal dari sumber bacaan/video.
2. Menjelaskan fungsi dan nilai kearifan lokal yang dipilih.
3. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk ringkasan dan poster/slide sederhana.

C. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah ringkasan materi dan sumber digital (artikel & video) yang disediakan guru.
2. Diskusikan bersama anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan pada Bagian D.
3. Tuliskan jawaban pada kolom yang tersedia.
4. Susun ringkasan akhir dan konsep poster/slide berdasarkan hasil diskusi.
5. Siapkan presentasi singkat (2–3 menit) untuk dipaparkan di depan kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Tugas Diskusi Kelompok

1. Identifikasi Kearifan Lokal

Tuliskan tiga contoh kearifan lokal dari sumber bacaan/video yang kalian temukan.

No	Nama Kearifan Lokal	Daerah Asal	Sumber Referensi (Judul/Link)
1			
2			
3			

2. Analisis Nilai dan Fungsi

Pilih satu contoh kearifan lokal di atas untuk dianalisis lebih mendalam.

Pertanyaan Analisis	Jawaban Kelompok
a. Apa masalah atau kebutuhan yang diselesaikan oleh kearifan lokal tersebut?	
b. Nilai-nilai apa yang terkandung? (misal: gotong royong, menjaga alam)	
c. Bagaimana praktik itu relevan dengan kehidupan modern?	
d. Rekomendasi kelompok untuk melestarikan praktik tersebut di sekolah/masyarakat	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Rencana Poster/Slide

Gambarkan konsep poster/slide yang akan kalian buat:

Judul poster: _____

Poin penting yang ingin disampaikan (maks. 4 poin):

1. ……
2. ……
3. ……
4. ……

E. Ringkasan Kelompok

Tuliskan ringkasan 150–200 kata tentang kearifan lokal pilihan kalian, mencakup: latar belakang, nilai, dan cara pelestariannya.

Ringkasan:

.....

.....

.....

.....

F. Refleksi Singkat

Setelah diskusi, masing-masing anggota kelompok menulis 1 kalimat tindakan pribadi untuk melestarikan kearifan lokal.

Contoh: “Saya akan mengenalkan tradisi Sasi kepada teman-teman lewat media sosial.”

Nama Anggota	Tindakan Pribadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN INSTRUMEN ASESMEN

1. Penilaian Sikap

Guru melakukan observasi selama proses pembelajaran.

Rubrik Penilaian Sikap:

No	Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2) / Perlu Bimbingan (1)
1	Bernalar Kritis	Selalu aktif bertanya, menanggapi, dan memberi ide dalam diskusi	Sering aktif dalam diskusi	Kadang-kadang aktif dalam diskusi / Tidak menunjukkan keaktifan
2	Gotong Royong	Selalu bekerja sama dan menghargai pendapat anggota kelompok	Sering bekerja sama dan menghargai pendapat	Kadang-kadang bekerja sama / Tidak menunjukkan sikap kerja sama
3	Mandiri	Selalu menunjukkan kemandirian dalam setiap tahap kegiatan	Sering menunjukkan kemandirian	Kadang-kadang menunjukkan kemandirian / Tidak menunjukkan kemandirian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen Tes Tulis:

- Bentuk Soal : Uraian singkat (5 soal)
- Skor : 0–20 per soal
- Nilai = (Jumlah jawaban benar × 20)

Contoh Soal:

1. Jelaskan pengertian kearifan lokal dan berikan contohnya.
2. Sebutkan minimal dua manfaat kearifan lokal bagi lingkungan.
3. Mengapa kearifan lokal perlu dilestarikan?
4. Bagaimana cara pelestarian kearifan lokal di era globalisasi?
5. Sebutkan satu kearifan lokal di daerahmu dan nilai yang terkandung.

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk Kerja – Presentasi/Pembuatan Poster:

No	Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2) / Perlu Bimbingan (1)
1	Isi & Ketepatan Data	Informasi lengkap, akurat, dan sesuai tema	Informasi cukup lengkap dan akurat	Informasi kurang lengkap atau tidak sesuai
2	Analisis Nilai/Fungsi	Analisis mendalam, jelas keterkaitan dengan kehidupan	Analisis baik, keterkaitan cukup jelas	Analisis masih dangkal atau tidak ada analisis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		modern		
3	Kreativitas Poster	Desain menarik, rapi, memadukan teks dan gambar seimbang	Desain cukup menarik, teks dan gambar seimbang	Desain sederhana atau tidak rapi
4	Penyajian Lisan	Presentasi sangat percaya diri, bahasa jelas, komunikasi baik	Presentasi percaya diri, bahasa cukup jelas	Presentasi kurang percaya diri, bahasa kurang jelas atau tidak lancar

4. Rekap Penilaian Keterampilan

No	Nama Kelompok	Isi & Ketepatan	Analisis	Kreativitas	Penyajian
1					
2					
3					
4					
5					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4 Pedoman Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1. Bagaimana peran kegiatan Ekstrakurikuler Tari Gandrung sebagai sarana pembelajaran konstektual dalam menanamkan nilai dan norma sosial kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Srono 2. Bagaimana penerapan pembelajaran konstektual melalui kegiatan Tari Gandrung dalam meningkatkan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal di SMP Negeri 2 Srono	Sejarah singkat dan nilai nilai kearifan lokal dalam tari gandrung	Kepala sekolah SMPN Negeri 2 Srono: a. Bagaimana Sejarah singkat tentang Tari Gandrung? b. Menurut Anda, bagaimana kegiatan Tari Gandrung dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari? c. Nilai dan norma sosial apa yang paling sering ditanamkan melalui kegiatan Tari Gandrung, dan bagaimana proses penanamannya dilakukan? d. Bagaimana interaksi antara peserta didik selama mengikuti ekstrakurikuler Tari Gandrung dapat membentuk sikap kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati?
	Pembelajaran konstektual terhadap budaya lokal melalui Ekstrakurikuler Tari Gandrung	Pembina Ekstrakurikuler Tari: a. Bagaimana ibu mengenalkan budaya lokal Banyuwangi kepada peserta didik melalui Tari Gandrung? b. Bagaimana tingkat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		pemahaman peserta didik terhadap budaya lokal setelah mengikuti ekstrakurikuler Tari Gandrung? c. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya melestarikan budaya lokal melalui Tari Gandrung?
	Menanamkan nilai sopan dan santun dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tari Gandrung	Pelatih Ekstrakurikuler Tari Gandrung: a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung di sekolah ini? b. Bagaimana cara Anda mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui ekstrakurikuler Gandrung ini ? c. Nilai sosial apa saja yang diajarkan dalam ekstrakurikuler Tari Gandrung?
	Peningkatan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal	Waka kurikulum SMP Negeri 2 Srono: a. Bagaimana sekolah mengintegrasikan materi tentang Tari Gandrung dalam kegiatan pembelajaran atau program kurikulum untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap budaya lokal? b. Bagaimana Bapak menilai peningkatan kesadaran peserta didik terhadap nilai-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		nilai budaya lokal setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung? c. Bentuk apresiasi apa yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap Tari Gandrung sebagai budaya lokal setelah mereka mengikuti ekstrakurikuler tersebut?
	Pemanfaatan Tari Gandrung sebagai sumber belajar IPS pada materi kearifan lokal	Guru IPS: a. Bagaimana strategi anda dalam menggabungkan unsur kearifan lokal seperti Tari Gandrung dalam pembelajaran IPS? b. Menurut anda apakah Tari Gandrung dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami peran penting dalam struktur sosial? c. Jika tari gandrung dijadikan pembelajaran IPS bagaimana cara menggambungkan nilai nilai tari gandrung yang berkaitan dengan pembelajaran IPS
	Pemahaman peserta didik terhadao budaya lokal melalui Tari Gandrung	Pesrta didik Ekstrakurikuler Tari gandrung: a. Apa yang kamu ketahui tentang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		tari gandrung b. Apa kamu lebih mengenal budaya mu setelah mengikuti ekstrakurikuler tari gandrung? c. Apa yang kamu pelajari selama mengikuti ekstrakurikuler tari gandrung? d. Apa pendapat kamu apabila ekstrakurikuler tari gandrung di jadikan contoh dalam pembelajaran IPS Peserta didik kelas IX: a. Apa yang kamu ketahui tentang Tari Gandrung sebagai budaya lokal daerahmu setelah mempelajarinya di pelajaran IPS? b. Informasi apa yang kamu pelajari tentang sejarah atau makna Tari Gandrung dalam pembelajaran IPS? c. Menurutmu, bagaimana pembelajaran IPS membantu kamu memahami budaya lokal seperti Tari Gandrung?
Pedoman observasi		
1. Mengamati kegiatan Ekstrakurikuler Tari Gandrung secara langsung 2. Mengamati nilai seni Tari Gandrung jika di kaitkan menjadi pembelajran IPS pada materi kearifan lokal		
Pedoman Dokumentasi		
1. Sejarah SMPN 2 Srono 2. Visi dan Misi SMPN 2 Srono		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Dokumentasi surat keterangan ekstrakurikuler SMPN 2 Srono 3. Dokumentasi kegiatan Ekstrakurikuler Tari Gandrung 4. Dokumentasi proses pembelajaran di kelas 5. Dokumentasi selama kegiatan wawancara berlangsung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5 Transkip Wawancara

TABEL PEDOMAN WAWANCARA DAN TRANSKIP WAWANCARA

Ekstrakurikuler Tari Gandrung di SMP Negeri 2 Srono

Catatan penggunaan: Dokumen ini berisi contoh jawaban akademik berdasarkan pertanyaan dalam pedoman wawancara. Jawaban bukan transkrip wawancara faktual dan harus disesuaikan dengan keterangan asli informan sebelum digunakan sebagai hasil penelitian.

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Srono

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah singkat tentang Tari Gandrung?	Tari Gandrung merupakan salah satu kesenian tradisional yang menjadi identitas budaya masyarakat Banyuwangi, Jawa Timur. Tari ini berkembang sebagai bagian dari tradisi masyarakat Osing dan dikenal melalui gerakan tari, iringan musik tradisional, serta busana khasnya. Tari Gandrung tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengenalkan sejarah, identitas, dan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda.
2	Menurut Anda, bagaimana kegiatan Tari Gandrung dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari?	Kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai sosial melalui proses latihan bersama. Peserta didik belajar bekerja sama, menghargai teman, menaati arahan pelatih, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Nilai-nilai tersebut diharapkan tidak hanya diterapkan ketika latihan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
3	Nilai dan norma sosial apa yang paling sering ditanamkan melalui kegiatan Tari Gandrung, dan bagaimana proses penanamannya dilakukan?	Nilai sosial yang dapat ditanamkan antara lain disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, dan saling menghormati. Penanamannya dilakukan melalui pembiasaan datang tepat waktu, mengikuti aturan latihan, menghargai pelatih dan teman, serta menjaga kekompakan kelompok. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik dapat belajar bahwa keberhasilan kegiatan bersama membutuhkan kepatuhan terhadap aturan dan sikap saling menghargai.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4	Bagaimana interaksi antara peserta didik selama mengikuti ekstrakurikuler Tari Gandrung dapat membentuk sikap kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati?	Interaksi selama latihan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berkomunikasi dan bekerja sama. Mereka harus menyesuaikan gerakan dengan anggota kelompok, mengikuti jadwal latihan, menjaga perlengkapan, serta menghargai teman yang sedang belajar. Ketika terjadi kesalahan, peserta didik dapat belajar memberikan masukan secara sopan dan membantu teman memperbaiki gerakannya. Proses tersebut dapat mendukung pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati.

2. Pembina Ekstrakurikuler Tari Gandrung

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu mengenalkan budaya lokal Banyuwangi kepada peserta didik melalui Tari Gandrung?	Saya mengenalkan budaya lokal Banyuwangi dengan menjelaskan asal-usul Tari Gandrung, ciri khas gerakan, busana, musik pengiring, serta maknanya dalam kehidupan masyarakat. Selain penjelasan, peserta didik diajak mengenal dan mempraktikkan gerakan tari secara bertahap. Dengan demikian, mereka tidak hanya mempelajari keterampilan menari, tetapi juga memahami bahwa Tari Gandrung merupakan bagian dari identitas budaya daerah yang perlu dijaga kelestariannya.
2	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap budaya lokal setelah mengikuti ekstrakurikuler Tari Gandrung?	Pemahaman peserta didik dapat dilihat dari kemampuan mereka menjelaskan ciri khas Tari Gandrung, mengenali gerakan dan busananya, serta memahami pentingnya kesenian tersebut bagi masyarakat Banyuwangi. Peserta didik juga memperoleh pengalaman langsung dalam mempraktikkan tari tradisional. Untuk mengetahui peningkatannya secara lebih pasti, diperlukan pengamatan terhadap perkembangan peserta didik dan perbandingan pemahaman mereka sebelum serta sesudah mengikuti kegiatan.
3	Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya melestarikan budaya lokal melalui Tari Gandrung?	Pelestarian Tari Gandrung sangat penting agar generasi muda tetap mengenal dan menghargai budaya daerahnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempelajari kesenian tradisional secara langsung. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya Banyuwangi sekaligus membangun kesadaran bahwa budaya lokal perlu diwariskan kepada generasi berikutnya.

3. Pelatih Ekstrakurikuler Tari Gandrung

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung di sekolah ini?	Kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung dapat dilaksanakan melalui latihan yang terjadwal. Kegiatan dimulai dengan persiapan dan pemanasan, dilanjutkan dengan pengenalan atau pengulangan gerakan dasar, latihan rangkaian gerak, serta evaluasi. Peserta didik dibimbing secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam latihan, saya juga menekankan kedisiplinan, kesungguhan, dan kekompakan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menari sekaligus sikap positif.
2	Bagaimana cara Anda mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui ekstrakurikuler Gandrung ini?	Saya mengajarkan nilai-nilai sosial melalui contoh dan pembiasaan selama latihan. Peserta didik dibiasakan datang tepat waktu, mendengarkan instruksi, meminta izin dengan sopan, menghargai teman, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Ketika berlatih secara berkelompok, mereka juga diajak untuk saling membantu dan tidak meremehkan teman yang belum menguasai gerakan. Dengan demikian, penanaman nilai dilakukan melalui praktik langsung, bukan hanya melalui nasihat.
3	Nilai sosial apa saja yang diajarkan dalam ekstrakurikuler Tari Gandrung?	Nilai sosial yang dapat diajarkan meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, toleransi, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai disiplin terlihat dari kepatuhan terhadap jadwal latihan, sedangkan kerja sama terlihat dari kekompakan gerakan. Tanggung jawab dapat dikembangkan melalui kesungguhan dalam berlatih dan menjaga perlengkapan, sementara sikap saling menghormati dibiasakan melalui

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		interaksi yang baik antara peserta didik, pelatih, dan pembina.

4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sekolah mengintegrasikan materi tentang Tari Gandrung dalam kegiatan pembelajaran atau program kurikulum untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap budaya lokal?	Sekolah dapat mengintegrasikan pengenalan Tari Gandrung melalui pembelajaran yang berkaitan dengan budaya lokal, khususnya mata pelajaran IPS pada materi kearifan lokal dan keberagaman budaya. Guru dapat menggunakan Tari Gandrung sebagai contoh nyata untuk menjelaskan hubungan antara kebudayaan, masyarakat, identitas daerah, dan interaksi sosial. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi pendukung pembelajaran di kelas melalui pengalaman praktik. Bentuk integrasi yang benar-benar dilaksanakan perlu disesuaikan dengan program kurikulum sekolah.
2	Bagaimana Bapak menilai peningkatan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya lokal setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tari Gandrung?	Peningkatan kesadaran dapat dilihat dari ketertarikan peserta didik terhadap kesenian tradisional, kemampuan menjelaskan pentingnya Tari Gandrung, serta sikap mereka dalam menghargai budaya daerah. Selain itu, partisipasi dalam latihan dan kesediaan mengikuti kegiatan pelestarian budaya dapat menjadi indikator pendukung. Penilaian sebaiknya dilakukan melalui pengamatan dan komunikasi dengan pembina serta guru agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan perkembangan peserta didik yang sebenarnya.
3	Bentuk apresiasi apa yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap Tari Gandrung sebagai budaya lokal setelah mereka mengikuti ekstrakurikuler tersebut?	Apresiasi peserta didik dapat ditunjukkan melalui keaktifan mengikuti latihan, kesungguhan mempelajari gerakan tari, kemauan mengenal sejarah dan maknanya, serta sikap menghargai kesenian tradisional. Bentuk apresiasi lainnya dapat berupa partisipasi dalam pertunjukan atau kegiatan sekolah yang menampilkan Tari Gandrung, apabila kegiatan tersebut diselenggarakan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa kesenian tradisional dapat menjadi bagian dari pengalaman belajar dan pengenalan identitas budaya daerah.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Guru IPS

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi Anda dalam menggabungkan unsur kearifan lokal seperti Tari Gandrung dalam pembelajaran IPS?	Strategi yang dapat digunakan adalah pembelajaran kontekstual dengan menghubungkan materi IPS dengan kehidupan dan kebudayaan masyarakat sekitar. Guru dapat memperkenalkan sejarah, ciri khas, fungsi sosial, dan nilai budaya Tari Gandrung melalui gambar, video, diskusi, atau pengamatan pertunjukan. Peserta didik kemudian diajak mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam kegiatan tersebut dan menghubungkannya dengan materi keberagaman budaya, interaksi sosial, serta kearifan lokal.
2	Menurut Anda, apakah Tari Gandrung dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami peran penting dalam struktur sosial?	Ya, Tari Gandrung dapat digunakan sebagai contoh kontekstual untuk membantu peserta didik memahami struktur dan peran sosial dalam masyarakat. Dalam pelestarian suatu kesenian, terdapat berbagai pihak yang dapat memiliki peran berbeda, seperti penari, pelatih, pemusik, penyelenggara pertunjukan, dan masyarakat pendukung budaya. Melalui contoh tersebut, peserta didik dapat memahami bahwa kehidupan sosial melibatkan pembagian peran, interaksi, kerja sama, dan hubungan saling membutuhkan.
3	Jika Tari Gandrung dijadikan pembelajaran IPS, bagaimana cara menggabungkan nilai-nilai Tari Gandrung yang berkaitan dengan pembelajaran IPS?	Nilai-nilai Tari Gandrung dapat diintegrasikan melalui diskusi dan kegiatan analisis. Guru dapat meminta peserta didik mengidentifikasi nilai kerja sama, disiplin, tanggung jawab, penghormatan terhadap tradisi, dan kebersamaan yang berkaitan dengan proses latihan maupun pelestarian tari. Selanjutnya, peserta didik menghubungkan temuan tersebut dengan konsep interaksi sosial, norma sosial, keberagaman budaya, dan kearifan lokal. Dengan cara ini, peserta didik mempelajari konsep IPS melalui contoh budaya yang dekat dengan kehidupan mereka.

6. Peserta Didik Ekstrakurikuler Tari Gandrung

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui	Tari Gandrung adalah tarian tradisional dari

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	tentang Tari Gandrung?	Banyuwangi yang menjadi salah satu ciri khas budaya daerah kami. Tari ini memiliki gerakan, busana, dan musik pengiring yang khas. Dengan mengikuti ekstrakurikuler Tari Gandrung, saya dapat mengenal kesenian daerah dan belajar bagaimana cara melestarikannya.
2	Apakah kamu lebih mengenal budayamu setelah mengikuti ekstrakurikuler Tari Gandrung?	Ya, saya menjadi lebih mengenal budaya Banyuwangi setelah mengikuti ekstrakurikuler Tari Gandrung. Sebelumnya, saya hanya mengetahui Tari Gandrung sebagai tarian tradisional. Setelah mengikuti kegiatan ini, saya mulai mengenal gerakan, busana, musik pengiring, dan pentingnya menjaga kesenian daerah agar tidak dilupakan oleh generasi muda.
3	Apa yang kamu pelajari selama mengikuti ekstrakurikuler Tari Gandrung?	Saya belajar gerakan Tari Gandrung, cara mengikuti irama musik, dan cara menari dengan baik. Selain itu, saya juga belajar disiplin, bekerja sama dengan teman, menghargai pelatih, bertanggung jawab, dan bersikap sopan. Saya menyadari bahwa menari bersama membutuhkan kekompakan dan kesungguhan dari semua anggota.
4	Apa pendapat kamu apabila ekstrakurikuler Tari Gandrung dijadikan contoh dalam pembelajaran IPS?	Menurut saya, Tari Gandrung cocok dijadikan contoh dalam pembelajaran IPS karena berkaitan dengan budaya dan kehidupan masyarakat. Kami bisa belajar tentang kearifan lokal, interaksi sosial, kerja sama, dan pentingnya melestarikan budaya daerah. Pembelajaran juga akan lebih menarik karena kami dapat mempelajari contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

7. Peserta Didik Kelas IX

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang Tari Gandrung sebagai budaya lokal daerahmu setelah mempelajarinya di pelajaran IPS?	Setelah mempelajarinya dalam pelajaran IPS, saya mengetahui bahwa Tari Gandrung merupakan salah satu kesenian tradisional yang menjadi identitas budaya Banyuwangi. Tari Gandrung menunjukkan kekayaan budaya daerah dan menjadi salah satu contoh warisan budaya yang perlu dikenal, dihargai, serta dilestarikan oleh generasi muda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2	Informasi apa yang kamu pelajari tentang sejarah atau makna Tari Gandrung dalam pembelajaran IPS?	Saya mempelajari bahwa Tari Gandrung memiliki sejarah dan perkembangan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Banyuwangi, khususnya masyarakat Osing. Saya juga mengenal ciri khas gerakan, busana, dan musik pengiringnya. Dari pembelajaran tersebut, saya memahami bahwa kesenian tradisional bukan sekadar hiburan, tetapi juga mencerminkan identitas dan nilai budaya masyarakat pendukungnya.
3	Menurutmu, bagaimana pembelajaran IPS membantu kamu memahami budaya lokal seperti Tari Gandrung?	Pembelajaran IPS membantu saya memahami budaya lokal dengan menghubungkannya dengan kehidupan masyarakat. Melalui Tari Gandrung, saya dapat belajar tentang keberagaman budaya, interaksi sosial, peran masyarakat dalam menjaga tradisi, dan pentingnya menghargai kebudayaan daerah. Dengan demikian, saya lebih memahami bahwa budaya lokal merupakan bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat.

8. Ringkasan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Informan	Aspek yang Digali
Peran ekstrakurikuler Tari Gandrung dalam menanamkan nilai dan norma sosial	Kepala sekolah	Sejarah Tari Gandrung, nilai sosial, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati.
Pembelajaran kontekstual terhadap budaya lokal	Pembina ekstrakurikuler	Pengenalan budaya Banyuwangi, pemahaman peserta didik, dan pelestarian budaya lokal.
Penanaman nilai sopan dan santun	Pelatih ekstrakurikuler	Pelaksanaan latihan, pembiasaan perilaku positif, dan penanaman nilai sosial.
Peningkatan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya lokal	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, kesadaran budaya, dan apresiasi peserta didik.
Pemanfaatan Tari Gandrung sebagai sumber belajar IPS	Guru IPS	Pembelajaran kontekstual, struktur sosial, interaksi sosial,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		norma, dan kearifan lokal.
Pemahaman budaya lokal melalui kegiatan tari	Peserta didik ekstrakurikuler	Pengetahuan tentang Tari Gandrung, pengalaman belajar, nilai sosial, dan pendapat mengenai pembelajaran IPS.
Pemahaman budaya lokal melalui pembelajaran IPS	Peserta didik kelas IX	Pengetahuan sejarah dan makna Tari Gandrung serta manfaat pembelajaran IPS dalam memahami budaya lokal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6 jurnal penelitian

PENGUATAN NILAI KEARIFAN LOKAL PADA PROGRAM EKTRAKULIKULER TARI GANDRUNG DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SRONO BANYUWANGI

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	03 April 2026	Observasi kegiatan Ektrakurikuler Tari Gandrung di SMPN 2 Srono	Lailatul Badriyah, S.Sn	
2.	06 April 2026	Penyerahan surat izin penelitian di SMPN 2 Srono	Slamet subagyo, S.Pd	
3.	10 April 2026	Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler di SMPN 2 Srono	Tutik Puji Lestari, S.Pd	
4.	17 April 2026	Wawancara dengan pelatih Ekstrakurikuler Tari Gandrung di SMPN 2 Srono	Lailatul Farida, S.Pd	
5.	17 April 2026	Wawancara dengan kepala	Slamet subagyo, S.Pd	

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		sekolah SMPN2 srono		
6.	18 April 2026	Wawancara dengan penari Ekstrakurikuler	valen	
7.	24 April 2026	Wawancara dengan waka kurikulum di SMPN 2 Srono	Hudi Santoso, S.Pd	
8.	02 Mei 2026	Wawancara dengan guru IPS kelas IX di SMPN 2 Srono	Marsiana prasetyawati,S.Pd	
9.	04 Mei 2026	Meminta selesai surat penelitian	Rudi Selamet, S.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 7 surat izin penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-15667/In.20/3.a/PP.009/04/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 2 SRONO
Jl. Raya Sumbersari No. 23, Desa Sumbersari, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jav

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 224101090004
Nama : NUR MAULIDATUR ROHMA
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGUATAN NILAI KEARIFAN LOKAL
PADA PROGRAM EKTRAKULIKULER TARI GANDRUNG
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SRONO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2025/2026.
" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Slamet Subagyo, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 April 2026
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
SMP NEGERI 2 SRONO
Sekolah Penggerak & Sekolah Adiwiyata Mandiri
Jalan Raya Sumbersari No. 23 Kec. Srono – Banyuwangi
E-Mail: smpnsrono2@gmail
Website : https://smpnegeri2srono.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 400.3.5/141/429.101/2525638/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: SLAMET SUBAGYO, S.Pd
NIP	: 19670515 198803 1 011
Pangkat / Golongan	: Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 2 Srono

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	: NUR MAULIDATUR ROHMA
NIM	: 224101090004
Prodi/ Jurusan	: Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Srono mulai tanggal 2 April 2026 sampai dengan 4 Mei 2026 dengan judul penelitian "Penguatan Nilai Kearifan Lokal Pada Program Ektrakulikuler Tari Gandrung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2025/2026".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srono, 4 Mei 2026
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
SMP NEGERI 2 SRONO
DINAS PENDIDIKAN

Slamet Subagyo, S.Pd
Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 19670515 198803 1 011

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 9 Dokumentasi Foto Wawanca

	**Wawancara dengan Ibu Tutik Puji Selaku pembina ekstrakurikuler di SMPN 2 Srono**
	**Wawancara dengan Bapak Slamet Selaku selaku kepala SMPN 2 Srono**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	**Wawancara dengan Ibu Marsianah selaku Guru IPS**
	**Wawancara dengan pesertadidik mengikuti ektrakurikuler**

ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	**Dokumentasi ektra dan observasi**
	**Dokumentasi dengan Waka Kurikulum**
	**Dokumentasi degan pelatih Ektrakurikuler Tari Gandrung**
	**Wawancara dengan Peserta Didik yang tidak mengikuti ektra kelas IX**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS



Nama	: NUR MAULIDATUR ROHMA
Tempat Lahir	: Jember
Tanggal Lahir	: 14 Mei 2004
Agama	: Islam
Alamat	: Dusun Paguan
RT/RW	: 001/003
Kel/Des	: Petung
Kecamatan	: Bangsalsari
No. Telpon	: 0881026463389

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Panti (2010-2016)
2. MTS Ashri Jember (2017-2019)
3. MA Daru sholah (2020-2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id